Da'wah Kami

1. *Meninggikan Kalimat Tauhid.*
2. *Menghidupkan Sunnah Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam*
3. *Melawan Segala Bentuk Kesyirikan, Takhayyul, Bid'ah dan Khurafat.*
4. *Membendung Pemurtadan-pemurtadan Yang dilakukan Agama Liberal dan Yang Semacamnya*
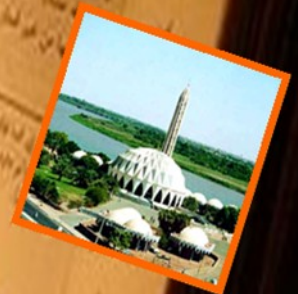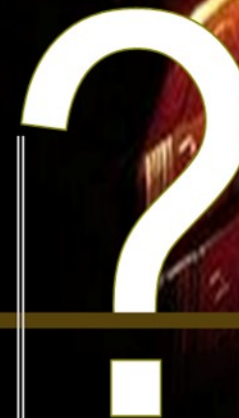
Prakata

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menciptakanku, yang telah memberikan rizki dalam hidupku, yang telah menunjukkanku jalan yang lurus. Semoga Ia selalu menetapkan hati ini dalam kebenaran! Amin...

Sholawat dan salam selalu dihaturkan untuk pahlawan Revolusi Islam, Panglima kita yang telah menghancurkan *thogut* dan kesyirikan, serta menda'wahkan Islam yang mulia ini. Hingga sampailah kepada kita agama yang agung ini. Ialah Sang Kekasih Allah, Abu Qosim, Rasulullah Muhammad Bin Abdullah-Shollallahu 'Alaihi Wasalam. Juga kepada para Sahabatnya, para istri dan semua pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Amin...

Saya dari Pemimpin Redaksi ***Bulletin Al-Mustaqim*** Mengucapkan Selamat Menuntul ilmu Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan yang ada di Sudan. Semoga kita semua mendapatkan ilmu yang berkah, sehingga kita bisa menda'wahkanya kepada ummat kita masing-masing di Indonesia nanti.

Waktu yang terbatas yang kita miliki di sini membuat kita harus betul-betul gigih dalam menuntut ilmu, mencari semua ilmu yang kita butuhkan langsung dari para ulama yang tersebar di Negeri yang Insya Allah semoga diberkati Allah ini. Menanyakan semua permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam diri kita. Meminta fatwah kepada mereka dengan penjelasan yang rinci lagi jelas.

Waktu yang berharga menuntut kita untuk harus menghargainya. Yaitu dengan cara menghafal semua ilmu yang kita butuhkan, dimulai dari al-qur;an, hadits, serta matan-matan ilmu Islam yang ditorehkan oleh pena para Pewaris ilmu (red: ulama) kita; aqidah, fiqih, usul fiqih, tafsir, dll. Yang kemudian kita dengar langsung dari para ulama akan penjelasan dan maksud dari matun-mutan itu.

Sungguh kerugian yang nyata, apabila kita melalaikan waktu yang sangat terbatas ini. Maka tidaklah kita menyibukkan diri kita kecuali dengan hal-hal yang bernuansa keilmuan. Jika tidak, maka kitapun akan menanggung resiko dari kedzoliman itu.

Jika kita jujur dalam merenungi keberadaan kita di Sudan ini, maka kita akan menyadari bahwa kedatangan kita "untuk mendalami ilmu agama". Tidak ada yang lain. Maka, janganlan sia-siakan waktu hanya kesenangan semata, saudaraku! Berusalah untuk bertanya dan selalu bermuhasabah dalam diri, untuk mencari cahaya ilmu di sini, di tanah pasir-debu; *Dimanakah aku dari para ulamaku? Dimanakah aku dari tujuan hakikiku? Dimanakah aku dari majelis-majelis ilmu? Aku tidak mau jadi penghianat. Aku tidak mau menghianati ayah-ibuku, lebih lebih diriku sendiri karena jauhnya diriku dari majelis Ilmu dan Ulama. Adalah Bentuk penghianatan yang nyata dan kedzoliman yang besar untuk agamaku.*

Semoga kita semua mendapatkan ilmu yang berkah, wahai saudaraku! Mari kita terus menuntut ilmu kepada para ulama kita! Semoga Allah selalu melindungi kita! Amin, Amin Allahumma Amin Ya Allah, Ya Rabbal 'Alamin!!!

Abu Mu'tashim

Jiwa - Jiwa Semesta
By: El-Ahmady

Ia berdiri memandang langit
Saat Kau titahkan ayat-Mu
Tentang nafas kehidupan dan cakram warna
'Dan bahwa ini adalah jalan-Mu yang lurus; maka ikutilah dia
Itu kata-Mu pada sebilik hati yang jenuh
Pada setangkai jiwa yang keluh
Padaku, pada diri yang lalai angin syurga-Mu
Adakah aku bersamanya di jalan-Mu?

Ia, berdiri memandang laut
Saat Kau titipkan padanya satu isyarat
Tentang semu dunia dan fatamorgana
Harta, istri, dan anak, sebagai amanah
'Dan bahwa, itu adalah perhiasan kehidupan dunia..
Itu kata-Mu padanya yang selalu merendah
Pada hati semesta, seluas samudera
Adakah aku bersamanya dalam cinta-Mu?

Kau mengingatkanku tentang sebuah makna
Tentang sebuah hati dengan warna tak sama
Untuk teladani mereka yang semesta jiwanya
Agar ikhlasku,laksanakan perintah-Mu
' Dan ikutilah orang yang tidak meminta imbalan kepadamu
; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk

Kau janjikan pelita-Mu menyertai
Terangi hati walau perih
Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah
Kau yang menciptakanku, dan hanya kepada-Mulah ku pasrah
'Dan ingatlah juga, tatkala rabbmu memaklumkan;
Jikalau kau bersyukur, pasti Ia menambahkan

Maka ajarkanlah aku ikhlasnya
Keikhlasan seorang hamba yang merindu Rabbnya
Di setiap telimpuhku menghamba, agar tenang jiwaku bersama
Jiwa-jiwa semesta
Yang padanya ku mengingat-Mu
Yang padanya ku merindu-Mu

Maka tunjukanlah aku jalan-Mu yang lurus
Jalan yang tidak ada keraguan padanya
Jalan orang-orang yang telah Engkau ridhoi karunianya
Petunjuk bagi mereka yang bertakwa
Dan bukan jalan mereka yang termurka
Bukan pula jalan mereka yang menghamba durja

KADO BUAT SAHABAT

Huru Hara dipadang sahara
Panas dingin wahai saudara
semangat harus selalu dipelihara
Menuntut ilmu yang bagai mutiara

Kita dulu datang bersama
Satu pesawat dan bersama-sama
Datang mencari ilmu agama
Itulah tujuan kita bersama

Tapi yang membuat hati sedih
Setelah disudan jadi sepih
Karena kita semua terpisah
Sehingga Susana jadi berubah

Beginilah jadinya suasana
Aku disini engkau disana
Tapi biarlah aku kemana-mana
Untuk mencari ilmu yang berguna

Aku ingin engkau kemari
Agar besama-sama dalam mencari
Ilmu agama setiap hari
Itulah yang harus kita sadari

Tidakkah kita pikirkan ummat?
Yang kita tinggalkan wahai sahabat
Ayah ibu kita juga kerabat
Menghapkan kita jadi ulama setempat.

Sudahlah, lepaskan itu
Marilah kawan jangan lagi begitu
Sudah saatnya kita bersatu
Mencari ilmu dan dinggalkan itu.

Karya :

Abu Mu'tashim
Ibnu Az-zira

SALAM HANGAT DARI KAMI

Untuk Teman-teman Tholibul Ilmi Yang Baru Tiba disudan

SELAMAT DATANG

Kepada Teman-Teman Tholibul Ilmi Yang BaruTiba Di Negeri Dua Nil.

Ini Adalah Negeri Ilmu Wahai Kawanku

Kalian Beruntung Datang Merantau Di Negeri Ini.

Disini Banyak Para Ulama Yang Selalu Siap Mengajar Dan Memberikan Kita Ilmu Agama Yang Itu Menjadi Tujuan Hakiki Kita Datang Ke Sudan.

Semoga Allah

Memberikan Kepada Kita Kesabaran Dan Keteguhan Hati Dalam Menuntut Ilmu

Allah...Amin

Lagi pada ngapain nih? Baru habis muraja'ah yah? wah asik dong, berarti dapat ilmu banyak hari ini. *Edisi Ke-Sebelas Majalah Al-Mustaqim* telah hadir dihadapan Kami sajikan buat para pembaca yang budiman tulisan-tulisan yang dijamin berkualitas, silakan dibaca sambil rilex.

SELAMAT MEMBACA

SILAKAN DIBACA

Pentingnya Menuntut Ilmu

Tidak diragukan lagi bahwa menuntut ilmu adalah sangat penting, karena dengan ilmu seorang akan mengenal Rabbnya, Dengan ilmu seorang akan mengetahui keawajibanya pada Allah Subuhanahu wata'ala, dengan ilmu pula ia akan memahami hak-hak Allah dan hak-hak saudaranya terhadap dirinya.

Ilmulah yang akan menghilangkan kebodohan, ilmu juga yang akan menjelaskan hukum-hukum yang datang dari Allah kepada seorang hamba.

Ilmu yang dimaksud disini adalah seperti yang dikatakan ibnu qoyyim az-zaujiyah dalam kitabnya qoshidatunniyah hal 95 beliau berkata:

العلم قال الله قال رسوله

قال الصحابة هم أولو العرفان

ما العلم نصبك للخلاف سفاهة

بين الرسول وبين رأي فلان

" ilmu adalah perkataan Allah, perkataan Rasul-Nya. perkataan para sahabat, merekalah yang memiliki pengetahuan. ilmu tidak dinisbahkan kepada orang bodoh yang membandingkan perkataan Rasul dengan pendapat seseorang"
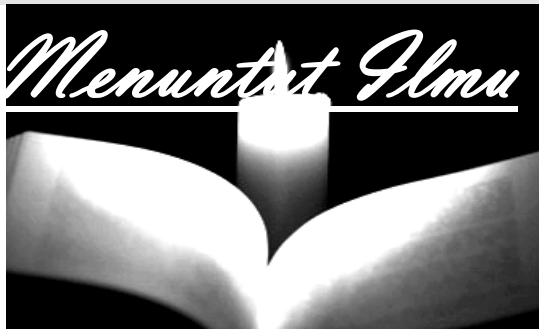
Oleh karena itu, demi ilmu yang dimaksudkan diatas itulah para ulama melakukan rihlah bertahun-tahun bahkan berpuluhan tahun, mencari ilmu Allah dan Rasul-Nya untuk dijadikan manhaj dalam ketaatan pada Allah Rabbul 'Izzati, mereka tak mengenal lelah dan tak pernah mengeluh apalagi putus asa bahkan menikmati perjalanan itu dengan penuh bahagia, kita mengetahui semua itu dari keikhlasan mereka dalam menulis kembali ilmu yang mereka cari, sehingga menjadilah kitab yang berjilid-jilid yang tentunya mereka berniat agar ilmu itu terjaga rapi dan dijadikan rujukan oleh generasi yang akan datang setelah mereka.

Subuhanallah…seharusnya kepada merekalah kita bercermin, panasnya terik matahari tak menjadikan mereka berhenti untuk terus meniti jalan dalam menuntut

MERENUNGI HIKMAH IDUL ADHA

BEGITU CEPAT WAKTU BERLALU, TAK TERASA IDUL ADHA SEMAKIN DEKAT DATANG MENYAPA…TAK SADAR TERNYATA SUDAH LAMA AKU DISUDAN,..DALAM PERANTAUAN MENCARI ILMU YANG SUCI. OH ASIKNYA DUNIA KEILMUAN INI, SAMAPAI TAK SADAR KALAU IDUL ADHA TAHUN INI ADALAH IDUL ADHA YANG KE LIMA BAGI KAMI ANGKATAN 2007. DAN IDUL ADHA YANG KESEKIAN KALI BAGI TEMAN-TEMAN ANGKATAN YANG LAIN.

SEDIKIT MEMETIK CAHAYA HIKMAH DIBALIK IDUL ADHA…PENGORBANAN NABI IBRAHIM DAN ANAK TERCEINTANYA NABI ISMAIL MEMBEKAS RENUNG UNTUK DIJADIKAN HIKMAH DALAM MENITI JALAN PARA ULAMA, ITULAH ISTIQOMAH DALAM MENGGALI DAN MENCARI ILMU YANG SUCI..

SIFAT PENGORBANAN DALAM MENINGGIKAN KALIMAT ALLAH ADALAH SATU HAL KEHARUSAN…SEBAGAI THOLIBUL ILMU, HENDAKNYA SELALU MENGIKHLASKAN WAKTU DAN UMUR UNTUK TERUS TEKUN DALAM MENCARI ILMU. MENUNTUTNYA KEPADA PARA ULAMA.

HENDAKNYA KITA TIDAK SIBUK DENGAN HAL-HAL YANG MELALAIKAN DARI TUJUAN HAKIKI KITA DIPERANTAUAN INI. SALING MENYEMANGATI ADALAH HAL YANG SANGAT BAIK. MENJAUHKAN TEMAN DARI PENCARIAN ILMU ADALAH KEDZOLIMAN YANG NYATA.

IKHLASKAN UMUR INI UNTUK DIGUNAKAN DALAM MENUNTUT ILMU DENGAN TEKUN KEPADA PARA ULAMA YANG ADA DINEGERI SUDAN INI, BUKAN DIHIBAHKAN KEPADA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TAK JELAS ARAHNYA, APALAGI JIKA KEGIATAN ITU BETUL-BETUL MENJAUHKAN DIRI DARI HALAQAH ILMU.

POSISI KITA ADALAH PENCARI ILMU BUKAN PENGGERAK MASSAL TERHADAP KELOMPOK ATAU ORGANISASI TERTENTU…TUGAS KITA ADALAH BELAJAR BUKAN PEKERJA ATAU YANG LAINYA.

USIA AKAN TERUS HABIS SEIRING DENGAN PERPUTARAN WAKTU, BAGAIMANAKAH PERKEMBANGAN ILMU KITA???

UMUR AKAN SEMAKIN TERKIKIS SEIRING PERGANTIAN SIANG DAN MALAM, SUDAH SEBERAPA JAUHKAH MURAJA'AH DAN HAFALAN KITA???

MARI KITA KORBANKAN UMUR KITA DENGAN PENUH IKHLAS UNTUK DIGUNAKAN DALAM RIHLAH MENUNTUT ILMU ALLAH. MARI KITA IKHLASKAN TENAGA KITA UNTUK MENGHAFAL DAN MURAJA'AH. KARENA ITULAH TUGAS KITA. JAUH MERANTAU BUKAN UNTUK BERPOLITIK TAPI UNTUK MENUNTUT ILMU ALLAH. MENINGGALKAN KELUARGA DAN MASYARAKAT BUKAN UNTUK KERJA TAPI UNTUK MENDALAMI ILMU AGAMA. DAN ITU TIDAK AKAN BISA KITA CAPAI KECUALI DENGAN TEKUN DAN ISTIQOMAH DALAM MENITI JALAN ILMU.

PINTU RUMAH PARA ULAMA KITA TERBUKA LEBAR UNTUK PENCARI ILMU, MEREKA MENANTI BAHKAN MENJEMPUT THOLIBUL ILMU DARI RUMAHNYA AGAR MEREKA BISA MENGAJARKAN ILMU ALLAH PADA PARA PENCARI ILMU ITU. DIMANAKAH KITA DARI PARA ULAMA??? DIMANAKAH KITA DARI KESEMPATAN INI???

SELALU MERENUNG KEBERADAAN DISUDAN…KEMANA LANGKAH HARUS BERPIJAK, KEARAH MANA TUJUAN MELANGKAH. BUKAN KEPADA YANG LAIN KECULAI KEPADA ILMU..SATU ILMU, DU ILMU, SERATUS ILMU, SERIBU ILMU, SAMPAI TAK TERHINGGA PUN AKAN TETAP ILMU..ILMU LAGI-ILMU LAGI…LAGI-LAGI ILMU.

KARENA MEMANG UNTUK ILMU KITA KE SUDAN..

SELAMAT MENGORBANKAN WAKTU, TENAGA DAN HARTA UNTUK MENCARI ILMU ALLAH…SUKSES BUAT KITA SEMUANYA.AMIN

Mutiara-Mutiara Tentang Pentingnya Ilmu

1. ورد في كتاب المدخل إلى مذهب الإمام الشافعي أن إمام الشافعي رحمه الله تعالى يقول

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إلَّا بِسِتَّةٍ *** سَأُنْبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بِبَيَانِ

ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ وَبُلْغَةٌ *** نَصِيحَةُ أُسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانِ

2. ورد في كتاب تحفة الحبيب على شرح الخطيب لسليمان بن محمد بن عمر البجيرمي الشافعي رحمه الله تعالى

إنَّ الْمُعَلِّمَ وَالطَّبِيبَ كِلَاهُمَا *** لَا يَنْصَحَانِ إذَا هُمَا لَمْ يُكْرَمَا

فَانْظُرْ لِدَائِك إنْ جَفَوْت طَبِيبَهُ *** وَانْظُرْ لِجَهْلِك إنْ جَفَوْت مُعَلِّمَا

3. قال محمد بن أبي بكر ابن قيم الجوزية رحمه الله تعالى في كتاب متن القصيدة النونية

والعلم يدخل قلب كل موفق *** من غير بواب ولا استئذان

ويرده المحروم من خذلانه *** لا تشقنا اللهم بالحرمان

4. قال محمد بن أبي بكر ابن قيم الجوزية رحمه الله تعالى في كتاب متن القصيدة النونية

العلم قال الله قال رسوله *** قال الصحابة هم أولو العرفان

ما العلم نصبك للخلاف سفاهة *** بين الرسول وبين رأي فلان

5. ورد قول الحافظ مؤرخ الاسلام أبو عبد الله محمد بن أحمد الذهبي رحمه الله في كتاب شرح قصيدة ابن القيم لأحمد بن إبراهيم, أيضا هذا القول ورد في كتاب إعلام الموقعين عن رب العالمين لمحمد بن أبي بكر ابن قيم الجوزية رحمه الله تعالى (751هـ)

العلم قال الله قال رسوله *** قال الصحابة ليس خلف فيه

ما العلم نصبك للخلاف سفاهة *** بين النصوص وبين رأي سفيه

كلا ولا نصب الخلاف جهالة *** بين الرسول وبين رأي فقيه

6. ورد قول بعضهم في كتاب الفوائد لأبي عبد الله محمد بن أبي بكر أيوب الزرعي

العلم قال الله قال رسوله *** قال الصحابة ليس بالتمويه

ما العلم نصبك للخلاف سفاهة *** بين الرسول وبين رأى فقيه

ilmu. Dinginnya angin yang menhembus menerpa badan tak menjadikan mereka menyerah dalam menuntut ilmu syar'i. kadang perut lapar sedangkan bekal telah habis, maka air putilah yang akan mengganjal perut mereka, atau bahkan mereka mengikat kencang perut agar rasa lapar bisa ditahan. Tapi berkat perjuangan mereka maka lahirlah ***Kutubu Tis'ah*** dan kitab-kitab hadits lainnya serta buku-buku yang membahas Ilmu Islam dalam berbagai bentuk syarah dan penjelasan.

AllahSubuhanahu Wata'ala Berfirman:

{وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ}

Artinya: tidak sepatutnya bagi orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (Kemedan Perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (Q.S At-taubah :122)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Karena masyarakat Islam sangat membutuhkan orang yang akan mengajarkan ibadah dan hukum-hukum Islam kepada mereka dan itu adalah tugasnya ahlul ilmi. Para ulamalah yang akan mengajarkan kepada ummat akan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga dengan itu masyarakat Islam akan mengetahui bagaimana cara beribadah pada Allah, mengetahui ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam al-qur'an dan al-hadits.

Seorang mukmin wajib mencari ilmu agamanya, agar ia menyembah Allah dengan ilmu yang jelas, mengetauhi hakikat kekuasaan Allah, dan mengetahui posisinya sebagai hamba yang harus selalu ta'at dan tunduk pada perintah Allah Subuhanahu Wata'ala. Allah Memerintahkan Hamba-Nya agar Mengetahui Bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Sebagaimana Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{فاعْلَمْ أَنَّهُ لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ }

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan

tempat kamu tinggal. (Q.S Muhammad: 19)

Dengan ilmu seorang hamba bisa lebih takut terhadap Allah Subuhanahu Wata'ala, tidak mudah berlumuran dengan dosa yang berujung pada kerugian dirinya di dunia dan akhirat. Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ}

Artinya: Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (Q.S Al-Fathir : 28)

Seorang wajib menayakan segala permasalahan tentang agamanya kepada ahlul ilmi, dan itu dinamakan mencari ilmu. Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لا تَعْلَمُونَ}

Artinya: maka tanyakanlah kepada ahlu dzikr jika kalian semua tidak mengetahui" (Q.S An-nahl: 43)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Wajib bagi orang yang tidak mengetahui untuk bertanya kepada orang yang lebih berilmu darinya agar tidak menyembah Allah tanpa ilmu. Ahlu dzikr adalah ulama. Jika tidak ada ulama didesa kita maka hendaknya kita mencari ulama ditempat lain sampai kita menemukan ulama.

Dengan ilmu seorang hamba menjadi baik posisinya disisi Allah Subuhanahu Wata'ala

{ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لا يَعْلَمُونَ}

Artinya: Katakan! Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? (Q.S Az-zumar: 9)

Maksudnya adalah orang yang mempunyai ilmu dengan orang yang tidak meiliki ilmu adalah tidak sama. Dan derajat mereka disisi Allah pun akan berbeda. Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ}

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Dalam menuntut ilmu, kita harus selalu bersikap tawaddu' baik kepada Allah atau kepada makhluk. Salah satu sifat tawaddu' penuntut ilmu adalah selalu berdoa dan meminta pada Allah tamabahan ilmu dan keberkahan ilmu,

Kisah ini, juga kisah presiden mesir dan tunis menjadi pelajaran bagi hamba yang mau mengambil ibroh:

1. kita adalah hamba, bukan pengatur. Apapun keadaan kita hendaknya selalu taat pada allah.
2. Pelajaran bagi para penguasa, agar tunduk dan patuh terhadap peraturan allah bukan malah berhukum dengan hukum sampah yang dibuat oleh tangan orang-orang munafik.
3. Adil dalam segala hal. Karena jika kita berbuat dzolim maka doa orang yang terdzolimi adalah terkabul disisi allah, tidak ada penghalang antara doanya dengan allah. Kisah dalam hal ini sudah banyak sekali.
4. Tidak melakukan kesyirikan. Apapun bentuk syirik. Baik itu syirik ibadah ataupun syirik hukum.
5. Selalu mendakwahkan kebenaran dan mengajak manusia kepada yang haq. Bukan malah sebaliknya yaitu mengajak manusia kepada kesyirikan.
6. Sekulerisme, liberalisme, zionisme, dan hukum apapun tidak akan pernah diterima oleh allah, bahkan itu bentuk memerangi allah dan rasulNya. Siapapun yang abai dengan hukum allah dan rasulNya maka tiadalah ujung baginya kecuali kehancuran dan kebinasaan, seperti halnya fir'aun, musailamah al-kadzdzab, al-hajjaj, presiden mesir, tunis, libia, yaman dan insya allah sebentar lagi presiden suria akan menyusun sanak saudaranya itu. Amin.
7. Tidak boleh siapapun yang mengatakan dirinya muslim untuk membantu orang-orang kafir dalam memerangi allah dan rasulNya serta orang-orang yang beriman.. Wala' hanya untuk allah dan kebencian serta permusuhan adalah untuk orang-orang yang memusuhi allah dan rasulNya.
8. Tidak serakah dengan kekuasaan. Jika tidak bias berbuat adil maka mundur itu adalah lebih terhormat disisi manusia dn lebih mulia dihadapan allah.
9. Keberhasilan seorang pemimpin buka dilihat dari lamanya ia berkuasa, akan tetapi dilihat dari keberhasilanya dalam menegakkan hokum allah dan rasulnya.
10. Kekuasaan diwariskan kepada orang-orang yang beriman bukan kepada orang fasik lagi dzolim. Jika anak presiden tidak mampu mengembang amanah allah dalam menegakkan hukum allah maka hamba sahaya yang taqwa adalah lebih berhak untuk menjadi pemimpin.

Itulah beberapa hikmah yang bias kita ambil dibalik kebinasaan al-qoddafi dan presiden mesir, tunis serta yaman. . Renungkan firman Allah dibawah ini:

Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Q.S Al-Imran : 26)

MEMETIK HIKMAH DIBALIK KEMATIAN AL-QADDAFI

MEMETIK HIKMAH DIBALIK KEMATIAN AL-QADDAFI

Musailamah Al-Kadzdzab Masa Kini

Siapa yang tidak kenal dengan al-qaddafi, laki-laki kelahiran 7 Juni 1942 M di pedusunan padang pasir dalam wilayah Sirte ini baru saja dihancurkan oleh allah dengan cara yang sangat hina.

Tiada lain semua itu kecuali sebagai ganjaran atas kedoliman dan kekafiranya selama ini.

Didalam masa kekuasaannya Selama 42 tahun telah banyak kedzoliman yang ia lakukan, baik itu kedzoliman terhadap manusia maupun kepada allah dan rasul-Nya. Ia menyamakan allah dengan MakhlukNya, dia pula yang merubah kalender hijriyah. Qaddafi mengatakan, "*Ada banyak peristiwa sejarah yang saya yakini lebih penting dari hijrah Nabi… di antaranya adalah kewafatan Nabi SAW. Wafatnya Rasul SAW setara dengan kelahiran Isa AS… Jika kita harus membuat kalender dengan berpatokan kepada peristiwa-peristiwa sejarah, maka yang lebih utama adalah dengan berpatokan kepada kewafatan Nabi SAW. Di antara peristiwa penting adalah kewafatan Nabi, sehingga kita bisa menetapkan kalender atau menuliskan untuk umat manusia suatu sejarah sampai setelah berlalu jutaan tahun, bahwasanya ada seorang rasul penutup para nabi yang wafat pada tahun sekian, atau telah berlalu kewafatannya sejak sekian tahun atau sekian abad."* (Khuthab wa Ahadits al-Qaid ad-Diniyah, hal. 290)Sungguh dia adalah Musailamah Al-Kadzdzab Masa Kini.

Beribu-ribu nyawa kaum muslimin yang telah ia bunuh, kaum pemuda yang menyuarakan kebenaran ia penjara dan siksa. Tidak puas dengan itu, Dalam pidato kenegaraan tanggal 27 Desember 1990, Qaddafi mengatakan, "*Rakyat adalah penguasa di atas muka bumi. Rakyat menentukan apapun di bumi yang ia kehendaki. Adapun Allah berada di langit. Maka tiada penengah antara kita dengan Allah."* .

Keangkuhan dan kesombongannya telah menjadikan hatinya buta dan keras, ia menolak ajakan para ulama agar ia bertobat. Begitulah thogut yang semoga allah membalas segala kejahatan dan kekafiranya selama ini dengan balasan yang pedih lagi keras.

Masih banyak perkataan al-qoddafi yang menunjukkan sifat fir'aun dan kedustaannya. Seperti yang tertera dalam buku yang dikarang Syaikh Abdurrahman bin Hasan Al-Libi, seorang ulama dan mujahid Libya yang berjihad fi sabilillah bersama mujahidin Libya (Jama'ah Islamiyah Muqatilah, Libya) mengarang buku yang diterbitkan pada bulan Dzulhijah 1418 H (1997 M) tersebut diberi judul Qaddafi Musailamatul 'Ashr (Qaddafi, Musailamah Kontemporer) dan diberi kata pengantar oleh seorang ulama besar dan mujahid Libya, Syaikh Abu Mundzir As-Sa'idi Al-Libi.

sebagaimana Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Thaahaa : 114)

Begitupun yang disabdakan Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam :

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِما عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي ما يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْماً الحَمْدُ لله على كُلِّ حالٍ وأعُوذُ باللهِ مِنْ حالِ أهْلِ النَّارِ

Artinya: Ya Allah Jadikan Apa Yang Engkau ajarkan Padaku bermanfaat bagiku, Dan ajarkanlah padaku apa-apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu padaku, segala puji bagimu dalam segala hal dan lindungilah aku dari keadaan ahli neraka".(H.R Tirmidzi 5/578, Ibnu abi syaibah 6/50, Ibnu Majah 2/1260, dan Baihaqi 4/91)

Terakhir, penulis mengucapkan selamat menuntut ilmu buat sahabat-sahabatku yang tercinta…jangan putus asa melakaukan rihlah dalam menuntut ilmu Allah, janji Allah untuk hamba-hambanya yang ikhlas menuntut ilmunya adalah benar.

قالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَصْنَعُ

Artinya: Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam Bersabda: " barang siapa yang menempuh jalan dlam menuntut ilmu maka Allah akan memberikan jalan menuju surga. Dan sesungguhnya malaikat akan membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap apa yang dilakukanya." (H.R Abu Daud, Hadits Nomor 3643)

Semoga niat kita tidak terkotori oleh iming-iming dunia dan segala bungkusanya. Ilmu Allah yang kita cari bukan ijazah palsu yang menghilangkan berkah ilmu. Ilmu tujuan utama, ijazah dan sebagainya hanya formalitas bagi kita sebagai penghargaan karena telah menempuh dunia pencarian ilmu.

Ulama tersebar banyak dibumi sudan ini, mari kita habiskan umur kita dengan rihlah menuntut ilmu kepada mereka. Menghafal dan mendengar keterangan dan penjelasan dari mereka. Akhirnya masing-masing kita berdoa:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِما عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي ما يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْماً الحَمْدُ لله على كُلِّ حالٍ وأعُوذُ باللهِ مِنْ حالِ أهْلِ النَّارِ... والحمد لله رب العلمين

agama bukan sekadar kewajiban biasa. Ia adalah tiang penting penyangga tegaknya agama, sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan, dan pondasi yang melandasi bangunan agama. Pemahaman seperti inilah yang tertanam dalam hati para pendahulu kita dari kalangan as-salaf ash-shalih. Pemahaman ini seolah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari akidah mereka. tak perlu mencari dalil-dalil untuk membuktikan kebenaran pemahaman ini. Hanya dengan mengucapkan ikrar dua kalimat *syahadat* lalu disertai dengan keimanan yang kokoh dalam dada, mereka masing-masing secara otomatis akan memahami bahwa dirinya adalah **pelayan agama** ini sekaligus bagian dari barisan tentara yang siap mengorbankan segala sesuatu yang dimilikinya demi membela kehormatan agama ini"

Imam Ghozali turut berujar: " Orang yang tinggal diam di rumah saja tanpa mau memperdulikan keadaan masyarakat sekitarnya, tidak mau menyampaikan ajaran agama yang diketahuinya kepada orang lain maka ia telah melakukan satu kemungkaran. Saat ini, masyarakat di daerah perkotaan banyak yang belum memahami agama. Mereka mengenal Islam hanya sekadar namanya saja. Banyak dari mereka yang belum mengetahui ajaran-ajaran Islam, seperti tata cara Shalat. Kalau di daerah perkotaan saja seperti itu maka bagaimana dengan keadaan di daerah-daerah pelosok? Keadaannya tentu akan lebih parah lagi. Oleh karena itu, di setiap Masjid atau desa seharusnya ada minimal satu orang ulama yang mengajari masyarakat. Kemudian setelah menunaikan kewajiban di tempat tersebut, ia hendaknya tidak berhenti sampai di situ saja. Ia harus meneruskan dakwahnya ke tempat lain untuk mengajari manusia ajaran agamanya"

Saudaraku, apa yang kau rasakan setelah membaca penuturan para ulama di atas? Tentu bagi mereka yang 'benar-benar sadar' arti pengabdian, akan mengatakan benar adanya apa yang beliau utarakan. Bahwa pada akhirnya seseorang akan menyadari, makna pengabdian itu bagi dirinya merupakan pelayanan pada agama ini. Bahwa pengorbanan segala sesuatu yang dimilikinya demi membela kehormatan agama ini merupakan tugas yang wajib untuk ditunaikan. Nah, yang menjadi pertanyaan kembali, "pelayanan apakah yang harus kita tunaikan?"

Allah Subhanahu wata'ala berfirman: "Hai orang yang berselimut, bangunlah

Agar lebih siap dalam mendengar dan menulis ilmu dari syekh. Karena jika terlambat maka akan ketinggalan sebagian perkataan syekh dari kita.

6. **M**emilih tempat duduk paling depan. Hendaknya tidak ada yang menghalangi kita dengan syekh kecuali meja atau sesuatu yang ada didepan syekh. Karena dengan itu kita lebih terfokus dalam memperhatikan syekh ketika berbicara. Dan tentunya ini akan lebih membekas segala perkataan yang syekh ucapkan.

Kedua : Adab Didalam Halaqah

1. Mendengarkan dengan serius apa yang dikatakan oleh Syaikh.
2. **T**idak berbicara hal-hal yang lain didalam halaqah baik dengan teman disamping atau melayani telepon dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang yang sedang berada dalam halaqah lebih utama mematikan HP atau menon aktifkannya agar disaat serius mendengar keterangan dari syekh tidak diganggu oleh bunyi miskol atau SMS.
3. **M**encatat poin-poin penting yang didapatkan dari syekh didalam buku catatan khusus. karena dengan itulah kita mengikat ilmu yaitu dengan cacatan. Sehingga jika suatu saat lupa maka ada catatan yang bisa kita jadikan rujukan.

Ketiga : Adab Setelah Halaqah

1. Menanyakan pada syekh hal-hal kurang dipahami atau perkataan yang terputus yang tidak sempat ditulis.
2. **M**engulang kembali pelajaran yang didapat dari syekh. Dengan ini kita bisa lebih menguatkan pemahaman dan hafalan kita.
3. Hendaknya dalil-dalil penting dan perkataan-perkataan ulama dihafal. Karena dengan itu kita bisa beristidlal seperti halnya para ulama kita beristidlal.

Silakan Anda Renungkan Hadits Jibril Masyhur Yang Diriwayatkan Oleh Amirul Mu'minin Abi Hafshoh Umar Bin Khattab Radhiyallah Anhu Dalam Kitab Bukhari (Hadits No 1) Dan Muslim (Hadits No 1907)… Disana Kita Bisa Mengambil Faedah Banyak Dalam Adab Tholibul Ilmu.

Abu Mu'tashim Az-zira

ADAB KETIKA HALAQAH

Adab ketika halaqah dibagi menjadi tiga:

Pertama: Adab Sebelum Halaqah

1. Mengikhlaskan niat. Kita mencari ilmu berniat untuk menghilangkan kebodohan yang ada dalam diri kita, mencari kebenaran dan untuk meninggikan kalimat allah Bukan niat agar disebut alim atau ulama. Kita niatkan untuk mencari ridho *Allah subuhanahu wata'ala, Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:*

   Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada -Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.(Q.S Al-bayyinah: 5)

2. Kita mencari ilmu berniat untuk dida'wahkan kepada ummat nanti ketika telah pulang kembali ketempat kita masing-masing. Allah berfirman: *Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-taubah :122)*

3. Memakai pakaian yang rapi, yang enak dipandang oleh syekh, bersih lagi suci. Sebaik-baik pakaian bagi laki-laki adalah yang berwarna putih, dan sebaik -baik pakaian bagi wanita adalah yang berwarna hitam. Begitulah keadaan malaikat jibril ketika datang kepada Rasulullah shollallahu 'Alaihi Wasallam, seperti yang disebutkan dalam hadirs masyhur. Umar Radhiyallahu Anhu berkata: "…tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih…" (H.R Bukhari Dan Muslim)

4. Keadaaan diri siap dalam menerima ilmu dari syekh, tidak dalam keadaan capek apalagi ngantuk. Karena itu akan mempengaruhi keseriusan dalam mendengar dan menulis ilmu yang diucapkan oleh syekh.

5. Hadir dihalaqah sebelum syekh datang.

lalu berilah peringatan"(QS. Al-Muddatsir: 1-2)

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik". (QS. An-Nahl:125)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah -rahimahullah- menyatakan, menyangkut penafsiran surat Al-Muddatsir ayat 1-2 di atas : " *Umat Islam wajib menyampaikan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dan memberi peringatan sebagaimana beliau dulu memberi peringatan*" (Majmu' al-Fatawa, jilid XVI, hlm 327)

Syaikh Ibnu Al-Qoyyim –rahimahullah - juga berkata:

"*Menyampaikan sunnah Nabi Muhammad kepada umat lebih utama daripada berjuang memerangi musuh. Sebab, berjuang melawan musuh banyak yang bisa melakukannya. Sedangkan menyampaikan sunnah, tidak ada yang bisa melakukannya kecuali para pewaris nabi dan penerusnya*"(At-Tafsir al-Qoyyim, hlm 431)

Dari kalam Ilahi juga kedua ulama *mu'tabar* di atas, jelaslah, bahwa pelayanan yang semestinya ditunaikan ialah mengajak orang kembali kepada fitrahnya sebagai hamba. Beribadah sepenuh hati pada-Nya, meng-Esa-kan Allah dari para penyekutu-Nya. Apapun profesinya, yang pasti tidak melanggar aturan syari'at, hendaklah melestarikan kembali sunnah Nabi yang tentunya disertai dengan ilmu dan dalil-dalil yang menyertai. Harus ada usaha untuk mencari kebenaran dan tidak sekedar taklid buta. Tidak mencari Pembenaran dari ucapan, namun kebenaranlah yang menjadi pegangan dan sandaran.

Jika kita perhatikan dengan seksama, akan kita dapati bahwa setiap orang yang mengaku berkomitmen kepada agama ini dengan sendirinya akan menjadi bagian dari penyeru yang mengajak manusia kepada jalan kebenarannya. Nah, sudahkah Kita menjadi salah satu penyeru itu?

Pelajaran kedua yang Aku dapatkan, yakni : **Inti Persoalan Umat dalam Berdakwah**.

Syaikh Shamadi, kemudian berujar dalam muqaddimah buku: *"Perlu diketahui bahwa penghalang keterlibatan kaum Muslimin dalam berdakwah adalah anggapan bahwa yang bertanggung jawab untuk berdakwah hanyalah mereka yang memakai sorban dan berjenggot. Ditambah lagi dengan anggapan bahwa jika seseorang sudah mengerjakan be-*

PENTINGNYA MENGHAFAL MUTUN

Menghafal adalah mengukir kembali sesuatu sesuai dengan lafadz aslinya di-dalam otak atau memori yang kita miliki tanpa ditambah atau dikurangi sedikitpun.

menghafal adalah sangat penting bagi tholubul ilmi. Dengan menghafal ia bisa menjadi seorang yang unggul dari yang lainya. Dengan menghafal ia bisa tau se-cara persis perkataan atau ungkapan seseorang tanpa ia mengurangi atau menambah sedikitpun dari perkataan atau ung-kapan itu.

Sebagai tholibul ilmi syar'I, adalah satu kenis-cayaan baginya untuk menghafal matan-matan yang berkaitan dengan ilmu syar'I itu, seperti mutun aqi-dah, fiqih, usul fikih, kaedah usuliyah dan fiqhiyah, hadits, ilmu hadits, kaedah ba-hasa arab, mawaris dan ilmu-ilmu syar'I lainya, yang dimana semua itu di awali dengan menghafal al-qur'an terlebih da-hulu.

Apalah ma'na sebuah perantauan yang sangat jauh kalau bukan untuk faqih dalam ilmu-ilmu yang kami sebutkan di atas. Maka hendaknya kita sebagai tholibul ilmi syar'I bertampil beda dengan seseorang yang hanya tujuannya untuk meraih ijazah atau titel belaka.

Tholibul ilmi syar'I sejak awal memang harus sadar akan posisi, kewajiban dan tang-gung jawabnya diperan-tauan ini.

posisinya adalah pen-cari ilmu bukan peng-gerak massal terhadap gerakan apapun.

Kewajibanya adalah mencari, menggali dan mendalami ilmu syar'I dengan cara duduk dan mendengar langsung dari para ulama, juga dengan cara membaca dan menelaah serta menghafal sendiri sebagai bentuk muraja'ah dan memutqinkan ilmu yang telah didapat dari para ulama. Tidak se-balvziknya, menyibukkan diri dengan hal-hal yang telah jelas melalaikanya dari kewajiban utama sebagai tholibul ilmu.

Tanggung jawabnya adalah meng-gunakan waktu yang sangat terbatas ini

diri mahasiswanya.

Terakhir, penulis ingin menyampaikan kepada umat Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam umumnya…" *kewajiban bagi kita untuk melindung diri dan ke-luarga kita, memberikan pendidikan yang islami pada anak dan generasi kita. Men-jauhkan mereka dari hal-hal yang mebaha-yakan akidah dan akhlak mereka. Generasi rabbaniyah hanya tercipta dengan pen-didikan rabbaniyah, ummat Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam yang tang-guh hanya tercipta melalui Pendidikan Nabawiyah. Maka lindungilah generasi kita dari tempat-tempat yang telah kami gambarkan diatas dan arahkan mereka kepada model pendidikan yang islami ala nabawiyah."*

Semoga Allah melindungi kita se-muanya, dan memberikan kepada kita ilmu yang berkah yang kemudian kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari….Amin

SELAMAT

MENYAMBUT HARI RAYA

IDUL ADHA 1432 H

Ciri-ciri Tholibul Ilmi Syar'I

1. Mengikhlaskan niat dalam mempelajari ilmu agama untuk meninggikkan islam, mencari didho Allah semata.
2. menjadikan tujuan utamanya adalah menuntut ilmu allah…adapun syahadah dan sebagainya hanya penghargaan dunia. dan itu tidak menjadi-kan keikhlasanya dalam menuntut ilmu allah terkikis.
3. Selalu menemani ulama-lama allah dalam men-imba ilmu allah.
4. Tidak menyibukkan dirinya kecuali dengan hal-hal yang berbau keilmuan. Sekalipun ketika berkum-pul-kumpul dengan kawan-kawanya, selalu mem-buat suasana ilmu, saling berdiskusi, tukar ilmu dan pengetahuan.
5. Bersikap tawaddu' dan beradab terhadap syekhnya. Menanykan hal-hal yang penting ten-tang ilmu yang ia butuhkan.
6. Muraoja'ah pelajaran yang didapatkan dari syekh ketika ada waktu luang (ketika syekh berhalan-gan)
7. Banyak membaca dan menela'ah kitab-kita yang dikarang para ulama.
8. Menuntutnya ditempat yang suci dan pada ulama yang taqwa.
9. Menulis semua poin penting yang dikatakan oleh syekh dalam halaqah atau yang didapatkan dari hasil bacaan.
10. Rajin menghafal. Dimulai dari al-qur'an, as-sunnah sampai kepada mutun-mutun ilmu syar'I serta perkataan para ulama.
11. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupannya.
12. Menda'wahkan ilmu yang telah dipelajari kepada orang lain. Baik itu dengan perkataan atau den-gan tulisan. Karena tujuan belajar adalah untuk diamalkan dan dida'wahkan.
13. Selalu ta'at pada allah dan menjauhi kemaksiatan. Karena ilmu adalah cahaya. Dn cahaya allah tidak akan menerangi orang-orang yang bermaksiat.
14. Selalu berdoa agar diberi keberkahan ilmu oleh Allah.

kini, pelajaran tiap semester disusun sesuai dengan manhaj mereka, yang semua itu berserakan tak karuan, yang seharusnya lebih penting diakhirkan, bahkan yang tidak perlu dipelajari, malah itu yang menjadi pelajaran pertama disuguhkan kepada para mahasiswa.

Akidah lebih utama, bukan falsafat atau ilmu mantik. Alqur'an sumber rujukan utama, bukan perkataan orang-orang barat yang membuat syubhat para mahasiswa.

Ketika salah dalam menanamkan dasar maka salah pula arahanya. Maka jangan heran jika anda menemukan mahasiswa yang baru semester 1 atau semester dua pekerjaanya Hanya menuntut Allah, menuduh Allah dan Rasul-Nya dengan tuduhan-tuduhan keji. Seakan mereka pengatur dipermukaan bumi ini.

itu semua karena dasar yang ditanam pertama kalinya adalah dasar pikiran orang-orang barat yang bersumber dari akal mereka yang khabits (jelek).

Menggugat Allah? Yang menciptakan dan memberikan rizki kepada mereka siapa? Bukankah Allah? Tapi begitulah keadaan orang-orang yang telah mati hatinya. Na'udzu billah *(akan ada pembahasan khusus dalam masalah ini dilain waktu).*

Ketima: Kerusakan Manhaj Dosen Dalam Mengajar

Tidak sedikit dosen di Universitas-Universitas masa kini yang mengajar mahasiswanya hal-hal yang tidak baik, seperti akidah-akidah sufiyah, liberalisme.

Atau dari segi waktu, saking semangatnya dalam mengajar, panggilan Allah untuk sholatpun diundur-undur. Semua ini akan mempengaruhi watak dan akhlak mahasiswa terhadap Allah dan makhluk.

Keenam: Kerusakan Bi'ah (Suasana)

Bisa disaksikan di banyak Universitas masa kini suasana yang ala barat, dari model penampilan rambut pakaian dan tata cara dalam bertutut kata. Ini semua dikarenakan tidak tegasnya orang-orang yang bertanggung jawab dalam Universitas dalam mendidik mereka, akidah wala' dan bara' sungguh sangat jauh. Akhlak dan adab Rasulullah tak tertanam jaga dalam

dengan sedemikin rupa untuk mendalami ilmu syar'I bukan mengembangkan atau menggerakkan pergerakan apapun, yang itu akan jelas melalaikan dirinya dari tanggung jawab utamanya didunia perantauan ini.

Setelah kita mengetahui akan pososi, kewajiban dan tanggung jawab sebagai tholibul ilmi syar'I, maka satu keharusan bagi kita untuk mengatur diri dan waktu yang kita miliki. Dengan cara menyusun sedemikian rupa kegiatan yang akan kita jalani kedepanya. Berapa lama waktu yang kita butuhkan untuk menghafal al-qur'an dan berapa waktu yang kita butuhkan untuk menghafal mutun-mutun itu. Berapa juz yang harus kita hafal dalam sebulan ini dan berapa matan yang harus kita tela'ah dan hafal dalam jangka pendek ini. atau apa yang sudah harus kita raih satu tahun kedepanya. Dan seberapa kemampuan kita dalam beristidlal didalam beberapa waktu kedepan.

Semua itu kita susun dan skenario sedimikian rupa agar kedepannya kita jalani dengan penuh teratur. Kapada allah kita mohon taufiq dan hidayah dan kepadanya tempat kita tawakkal, tapi usaha dan ibadah yang kuat yang harus kita tempuh.

Dibawah ini kami akan menggambarkan seperti yang digambarkan para ulama kita, mutun-mutun yang seharusnya tholibul ilmi

1. Al-qur'an
2. Aqidah
   - Usul Stalatsah
   - Qowa'id Arba'ah
   - Kitab Tauhid
   - Aqidah Thohawiyah
   - Aqidah Wasathiyah
   - Kasyfu As-Syubhat
3. Hadits
   - Arba'in Nawawy
   - Umdatul Ahkam
   - Buluqul Marom
4. Ilmu Hadits
   - Baiquniyah
   - Nukhbatul Fikr Li Ibni Hajar
5. Usul Fiqih Dan Kaedah Usuliyah
   - Al-Waraqat
   - Qawa'idul Fiqhiyah Li Ibni Sa'ad
6. Bahasa Arab
   - Jurumiyah
7. Mawaris (Ar-Arahbiyah)
8. Doa dan dzikir
   - Shohiuhul Adzkar
   - Husnul Muslim

Inilah matan-matan yang perlu dihafal oleh tholibul ilmi syar'I sebagai dasar bagi mereka dalam memperluas ilmunya. tentunya semua itu harus di imbangi dengan memahami dan mempelajari syarah-syarahnya dari para ulama.

KE-SUDAN
APA YANG KAMU CARI ?

"Setiap perbuatan itu hendaklah disertai niat. Dan sesungguhnya setiap manusia itu - berbuat- dengan apa yang ia niatkan (H.R. Bukhari dan Muslim)

Saudaraku…, Saya yakin! Saat pertama kali mengetahui bahwa nama Anda tercantum sebagai salah satu dari mereka yang lulus program beasiswa ke-Negeri ini, akan timbul satu perasaan bahagia dalam hati yang membuat Anda semakin percaya diri, bahwa diri Anda begitu 'Istimewa'. Mengapa saya katakan demikian? Coba bayangkan! Perjuangan yang sudah Anda lewati untuk mendapatkan program beasiswa yang dijanjikan. Dari berpuluh, beratus, bahkan beribu peserta yang ternyata belum memiliki kesempatan sebagaimana yang kita miliki. Bayangkan pula, bagaimana di antara teman-teman kita yang bermimpi study di luar negeri, tidak keseluruhannya pergi bersama kita. Padahal kalau saja kita mau merenung, apa bedanya kita dengan mereka sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Maka, selayaknya pula kita yang dipercayakan umat tidak menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang ada. Agar kepercayaan dan keistimewaan ini tidak luntur begitu saja sekembalinya kita di tanah air demi membawa maslahat dan manfaat yang ber-arti. Sedemikian itu merupakan anugrah yang patut kita syukuri. Karena Allah Subhanahu wata'ala masih memberikan kesempatan kepada kita untuk menjadi yang lebih baik. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan Mu'awiyah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulululullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "*Barang siapa yang diinginkan oleh Allah suatu* ***kebaikan****, maka akan ditetapkan baginya agamanya*."(HR. Bukhari 17 & Muslim 1038).

Ya, suatu kebaikan! Sudahkah Anda menyadari akan hal itu? Tentu timbul pertanyaan kembali; kebaikan apakah yang Allah inginkan dari kita? Dan mengapa bentuk kebaikannya itu dalam bentuk 'ketetapan dalam agama'? Perlu dipahami disini, Bahwa kebaikan disini ialah diberikannya kesempatan untuk menjadi hamba-hamba-Nya yang terpilih, bukanlah yang berdampak pada diri sendiri saja. Namun jauh daripada itu, ialah yang berdampak baik juga kepada orang lain. Hal ini sejalur dengan hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang juga mengatakan: "**Sebaik-baik** manusia ialah yang yang bermanfaat bagi sesamanya". Tentu, hal ini tidaklah mudah, mengingat banyaknya godaan yang silih berganti yang senantiasa berbisik dalam menjalankan amanah umat kepada kita, terlebih kepada-Nya. Banyak hal yang perlu kita wujudkan dan hadapi selama proses bertafaqquh fiddin yang menuntut kita untuk senantiasa berusaha, bersabar, dan bertawakkal agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang merusak niat.

Kedua: Model Belajar Universitas Masa Kini Adalah Model Belajar Ala Barat Yaitu Bertingkat.

Tidak sedikit dari mahasiswa Universitas yang telah tamat SI, S2 atau S3 belajar hanya berpatokan kepada pelajaran-pelajaran yang ada ditingkatanya. Sehingga setelah mereka melewati tingkatan itu mudzakirah, buku ataupun pelajaran yang telah mereka ujikan bernasib seperti sampah. Dengan adanya tingkatan ini, seakan-akan doktor adalah puncak akhir dari menuntut ilmu. Padahal tidak sedikit dari doktor-doktor yang ada, masih sangah bodoh terhadap agamanya, maka jadilah ijazah yang mereka dapatkan itu sebagai ijazah dusta (syahadatuzzur)...*Allahu Musta'an...As'alullah Salamatan Wal'afiyah*!!!!

Ketiga: Banyaknya Universitas Yang Bercampur Laki-Laki Dan Perempuan.

Keberkahan ilmu dari manakah yang kita cari dari model belajar seperti ini??? Sunnah manakah yang telah teraplikasi dalam Universitas yang model seperti ini???, tiada lain kecuali sunnah khabitsah (jelek) orang-orang kafir terlaknat. Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam tidak pernah mengajarkan ummatnya untuk menempuh jalan pendidikan seperti itu. Juga para sahabat, tabi'in dan ulama-ulama kita melarang keras ikhtilath (campur laki-laki dan perempuan) apalagi dalam menuntut ilmu.

Dalam Universitas seperti ini, keberkahan ilmu hanya harapan yang hampa, sunnah Rasul pun terabaikan.

Ini adalah kerusakan yang paling fatal di Universitas..akhlaq dan adab terkikis habis, keadaan yang menimbulkan perzinahan. Perempuan-perempuan berdandan genit mengobar fitnah, berpenampilan ala barat. Jika anda menegurnya maka merekapun akan menjawab : ini zaman moderen anda jangan bersikap konservatif… Allahu musta'an

Keempat: Kerusakan Manhaj

Manhaj Nabawiyah dalam mendidik ummatnya adalah menguatkan akidah terlebih dahulu, yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Beda halnya dengan venomena Universitas masa

-generasi Muslim menempuh pendidikan Universitas hanya untuk meraih syahadah dan gelar-gelar yang mengupas tipis keberkahan ilmu itu.

Fenomena tetaplah venomena, realitapun tidak bisa kita pungkiri, semuanya terjadi seperti yang kita lihat dan rasakan, dan semua itu tidak ada yang bisa menafikannya. Keadaan univesitas zaman kini yang semakin parah, dan itu sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswanya. Fitnah besar yang sengaja dirancang rapi dalam jangka panjang oleh orang-orang kafir atau munafik ini adalah untuk meminimalisir lahirnya ulama-ulama dari kalangan kaum Muslimin. Mereka mengetahui betul, bahwa selama ulama banyak dikalangan kaum Muslimin maka mereka akan kesulitan untuk mempengaruhi generasi Muslim untuk mengikuti agama, manhaj atau pikiran mereka.

Semua ini merupakan skenario musuh-musuh Islam dalam proses penghancuran Islam. Maka jangan heran jika anda mendapatkan seorang doktor tapi sangat bodoh terhadap agamanya. Karena yang ia cari bukan ilmu akan tetapi gelar dan titel belaka, na'udzu billah.

Itulah keberhasilah kaum kafir melalui orang-orang munafik yang pura-pura masuk Islam, mereka merubah manhaj belajar generasi musim dari halaqah ke model tingkatan di-Universitas. Dan setiap tingkatan diberi penghargaan..dan alhasil semua itu berkerucut pada niat mahasiswa untuk kuliyah yaitu hanya untuk meraih gelar dan titel saja.

Silakan anda bandingkan antara pendidikan talaqqi dengan pendidikan Universitas…tentunya sangat jauh berbeda. Kerusakan yang ada di Universitas masa kini telah banyak sekali diantaranya:

Pertama: di Universitas kehadiranya akan di absen satu persatu, jika tidak hadir sekian kali maka tidak diperbolehkan mengikuti ujian. Ini sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswanya. Yang kebanyakan mahasiswanya tujuan utama hadir untuk absen atau agar tidak di alpa, Ilmu adalah nomor sekian.

Mungkin di awal langkah Anda akan mendapati terjalnya jalan; Panas, dingin, debu dlsb. Sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan. Terlebih lagi sikap orang lain yang menurut Anda kurang tepat. Menjadikan Anda merasa terasing di Negeri ini. Namun, tidak usah khawatir.., Saudaraku! Anggaplah itu kulit cobaan. Ibaratkanlah ia cangkang dan pasir, yang perih sebelum membentuk mutiara di bawah samudera. Di awal pembentukkannya, ia merupakan pasir yang hina. Kerang mutiara pun harus bersakit-sakit dahulu selama memprosesnya. Namun, tatkala sudah berbentuk mutiara, semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkan mutiara tersebut dengan segala keindahan yang dimiliki. Begitu pula menuntut ilmu. Ia membutuhkan proses yang lama. Harus timbul kekuatan jiwa untuk senantiasa menjaganya. Harus ada kerinduan dan kecintaan kepada ilmu. Keinginan kita kepada ilmu pun harus "benar-benar jujur", penuh kesadaran. Hadirkanlah niat dalam hati, seraya merealisasikannya dalam bentuk perbuatan.

Apakah itu sudah cukup? Ternyata belum. Menukil perkataan Syeikh Nawawi al-Banteni yang menyatakan bahwa: "*Jika Anda menuntut ilmu untuk perlombaan tanpa makna; atau ingin dianggap Alim seorang diri karena ilmu ini begitu berharga; berbangga-bangga; mencari muka di hadapan manusia; mencari glamour duniawi; untuk dekat-dekat dengan penguasa; maka Anda sedang menghancurkan agama Anda dan merusak diri Anda sendiri. Anda pun sedang mengundang murka Allah, karena menjual akhirat Anda dengan agama Anda. Dengan begitu, sejatinya Anda sedang rugi dalam perniagaan Anda. Karena yang Anda perjual-belikan adalah agama Anda. Karena glamour duniawi dibanding akhirat tidak ada apa-apanya*." (Syeikh Muhammad Nawawi al-Jawi, "Maraqi al-`Ubudiyyah", (Semarang: Karya Toha Putra, 3).

Artinya, menuntut ilmu itu harus dengan qalbu, bukan dengan nafsu. Harus ada kerendahan hati di sana. Bukan sembarang menuntut atau mencari ilmu. Karena niat dalam Islam sangat menentukan hasil akhir dari sebuah pencarian dan perbuatan. katakanlah bahwa Anda menuntut ilmu bukan untuk di'anggap' Alim. Katakan pula bahwa Maka, wujudkanlah keberadaanmu di sini sebagai jihad fi sabilllah. Berjihad memerangi kejumudan hati dan pikiran. Mengangkat kebodohan yang mengendap. Sebagaimana Imam Ahmad *Rahimahullah* pernah berkata :" *Ilmu itu tidak ada bandingannya bagi orang yang benar niatnya*." Beliau ditanya :" *Bagaimana mewujudkan hal itu* ?" Beliau menjawab :" *Dia harus meniatkan untuk menghilangkan kebodohan dari dirinya dan dari orang lain*."

Begitu pun, hendaklah Anda mencari kebenaran dan bukan pembenaran atas apa yang telah kita perbuat dari kebiasaan yang selama ini sudah mendarah-daging dalam diri.

Karena bukan sedikit dari kita, hanya mengikuti apa yang sudah menjadi tradisi adat-istiadat tatkala di tanah air-terkhusus berkenaan dengan hal ibadah-yang ternyata belum tentu keabsahan dan dalil-dalil yang menyertainya. Perlu kritis dalam bertindak. Benarkah apa yang saya lakukan? Sudahkah sesuai dengan dalil-dalil yang shohih? Sehingga kita tidak terjerumus dalam kebiasaan dan hal-hal baru (baca: bid'ah) yang belum sama sekali dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Caranya dengan merujuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Tentu dalam hal ini, di tuntut untuk mencari majlis-majlis ilmu.

Ada satu hal penting yang mungkin dapat kita jadikan bahan renungan dalam diri untuk senantiasa mengingatkan kita pada niat yang sempat terpatri sebelum kedatangan kita di Negeri ini. Yakni, dengan **bertanya** pada nurani masing-masing bahwa; **Ke-Sudan apa yang ingin saya cari?** Kedatangan saya ke-Sudan ini untuk apa? Atas dasar apa? Mau cari apa? Dan mengapa? Dll. Atas beberapa pertanyaan ini kita harus bias menjawabnya. Kalau kita dapat menjawab untuk apa ke-Sudan, maka akan jelas pula tujuan kita. Ya, dengan bertanya! Sudahkah kita bertanya dan menyadari akan hal ini?

Tentu timbul berbagai persepsi dan tanggapan untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan di atas. Kalau Saya sendiri menjawab, **Saya ingin mencari ilmu dan pendidikan**. Bagaimana dengan Anda? Saya jamin mayoritas kita pasti akan menjawab hal yang sama**.** Ya…, walaupun bisa jadi ada jawaban yang lain disebabkan berbeda jalur dan tujuan yang ingin dicapai. Tapi, sebegitu mudahkah alasan seperti itu di ucapkan? Ah, ternyata tidak berhenti di situ saja, saudaraku! Harus ada pengaplikasiannya. Kalau sekedar ucapan, semua orang pun bisa. Mungkin waktulah yang akan menjawab semuanya, apakah kita benar-benar jujur dengan komitmen dengan prinsip kita atau sebaliknya. Lari dari jalur yang telah Allah *Subhanahu wata'ala* tunjukkan untuk kita.

Anda harus sadari, bahwa Anda yang mencari ilmu, tidak sama dibandingkan dengan orang yang hanya mencari harta. Bahwa Pencari ilmu lebih mulia dari mereka yang hanya mencari tahta- kedudukan. Maka tidak jarang orang yang sudah terlanjur 'jatuh cinta' dengan ilmu, lebih mencintai ilmunya dibandingkan kekasihnya sekalipun. Seorang pencinta ilmu ini lah yang benar-benar rela dan berani meninggalkan keluarga demi ilmu yang mulia dan sangat berharga. Bahkan, sang kekasihpun akan dia tinggalkan demi ilmu. Karena yang kekal menemaninya nanti adalah **ilmu**nya, bukan **kekasih**nya. Maka alangkah indahnya apa yang dikatakan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyyah- rahimahullah- dalam bukunya "Raudhat al-Muhibbin" (Taman Para Pecinta). Dia menyatakan, "*Sungguh, para pecinta ilmu itu sangat rindu dan sangat mabuk kepayang kepada ilmu. Lebih dari kerinduan dan mabuk kepayangnya kepada kekasihnya sendiri. Dan kebanyakan mereka ti-*

Fenomena Univesitas Masa Kini

Adalah Bentuk Rancangan Musuh-Musuh Allah Dalam Menghancurkan Islam

Sedikit kita merenung kembali sejarah yang telah berlalu untuk kita jadikan pelajaran dalam meniti jalan menuju keemasan dan kejayaan Islam.

Setelah perputaran zaman, dari kejayaan Islam kemasa kemunduranya, berubahlah keadaan Islam dan kaum Muslimin. Kekuatan Islam semakin melemah, musuh-musuh Allahpun dengan mudah memecah-mecah wilayah daulah Islamiyah menjadi negara-negara kecil. Diperparah lagi oleh banyaknya orang-orang kafir yang pura-pura masuk Islam, mereka mempelajari Islam untuk kemudian membuat syubhat dikalangan kaum Muslimin.

Setelah khilafah Islamiyah runtuh, kaum Musliminpun berada dibawah hukum orang-orang kafir. Sedikit demi sedikit Mereka rubah sendi-sendi kehidupan kaum Muslimin, mulai dari model berpolitik dan berhukum, model ekonomi bahkan sampai model pendidikan.

Jika kita merenung kembali proses pendidikan para ulama dalam mendidik dan mencetak generasi Rabbaniyyah, maka sungguh indah jalan yang mereka tempuh. Pendidikan melalui talaqqi di Masjid-masjid menghasilkan berjuta-juta ulama disetiap tahunnya.

Bedahalnya dizaman kita ini, setelah proses belajar generasi Islam dirubah dari masjid kemodel sekolah dan Universitas maka setiap tahun mereka menghasilkan berjuta-juta magister dan doktor, tapi ulama semakin sedikit.

Setelah generasi semakin melemah disebabkan mereka kurang fakih dalam masalah agamanya, disitulah tujuan dan niat mereka dalam menuntut ilmu tidak terarah lagi untuk murni dalam mendalami ilmu-ilmu Syari'ah yang itu merupakan kewajiban bagi mereka.

Dengan adanya tingkatan-tingkatan belajar di Universitas yang kita kenal dengan bakelarius, majister dan doktor, tidak sedikit dari generasi

Pesan Tulus Dari Ayah & Bunda

Satu hal yang lumrah ketika orang tua memberi nasehat kepada putra-putrinya yang tercinta. Terutama kepada anaknya yang pergi merantau dinegeri jauh...

Kawanku...sudah berapa lamakah kita meninggalkan ayah bunda...satu pekan? Satu bulan? Setengah tahun? Satu tahun? Ataukah sudah bertahun-tahun?...mari kita merenung kenang pesan tulus yang pernah terucap ikhlas oleh bibir ayah bunda yang kita cintai...

Untai kata penuh hikmah...harapan tulus penuh ikhlas....dambaan mulia penuh cinta...itulah yang perlu kita selalu ingat jaga didunia perantauan sini...

menjadi orang yang berilmu, itulah harapan mulia ayah bunda...menjadi ulama setempat ketika telah kembali, itulah dambaan mereka pada kita....renung kenang semua itu wahai kawan!!!

Disetiap kita menghubungi mereka dengan telepon ataupun HP, berita bahagia apakah yang kita kabarkan kepada mereka? Berita bahwa hafalan qur'an kita sudah bertambah? Ataukah berita yang hanya menambah sedih mereka dengan berkeluh kesah tentang panasnya matahari sudan?, oh kawanku, berada dikelompok manakah kita?

Dengan Merenung Kenang Pesan Tulus Dari Ayah Bunda maka kita akan semakin tekun dalam menggapai harapan dan dambaan mereka, Semakin rajin dalam mencari ilmu agama, kita akan menjadi lebih semangat dalam menghafal matan-matan ilmu syari'ah, semakin kencang dalam muraja'ah pelajaran-pelajaran yang kita dapat dari syekh-syekh kita.

Dengan Merenung Kenang Pesan Tulus Dari Ayah Bunda maka kita akan semakin sadar dengan posisi dan kewajiban diperantauan ini, itulah menuntut ilmu, bukan menuntut yang lain...kita akan lebih fokus dalam menca-pai cita-cita dan keinginan yang telah kita dambakan ketika semasih di indonesia dulu...kita akan bisa mengontrol diri agar tidak terlena dengan hal-hal yang melaikan diri dari menuntut ilmu. Kita akan lebih bisa mengatur diri untuk tidak terpengaruh dengan venomena yang menjauhkan kita dari tujuan kita datang kesudan...

Kawanku...Renung Kenangkan Pesan Tulus Ayah Bunda dulu...mereka hanya ingin kita jadi anak yang sholeh... anak yang paham terhadap ilmu agama, ahli dalam masalah agama. Yang dimana semua itu berujung kepada kebaikan dan kebahagian kita juga.

Semoga kita istiqomah dengan tujuan hakiki kita....yaitu menuntut ilmu agama dari ulama-ulama yang ada dinegeri ini...amin..selamat berjuang wahai kawanku...kita saling mendoakan agar mendapatkan ilmu yang berkah..amin

dak peduli dengan sosok manusia yang sangat ganteng (cantik) seka-lipun." Dia pun menambahkan, "

Sekiranya ilmu itu digambar-kan dalam bentuk manusia. Nis-caya dia akan lebih indah dan can-tik dari matahari dan bulan."

Maka tepatlah hadis yang di ri-wayatkan oleh Umar ibn Khattab ra. Bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam pernah bersabda: *"Setiap perbuatan itu hendaklah disertai niat. Dan sesungguhnya setiap manusia itu adalah apa yang ia niatkan. Barang siapa berhijrah dengan meniatkannya kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrah tersebut akan kembali kepada Allah dan rasulnya. Dan barang siapa berhijrah dengan meniatkannya kepada dunia, atau kepada wanita yang akan dinikahinya, maka hijrah tersebut akan kembali kepadanya (dunia dan wanita tersebut)"* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dari hadis ini sangat jelas, bahwa niat merupakan tolak ukur serta langkah awal pergerakan sendi dan lutut un-tuk berbuat. Sangat jelas pula bala-sannya bagi orang yang meniatkan setiap amal perbuatannya hanya kepada Allah dan rasul-Nya. Tentu berbeda dengan mereka yang hanya meniatkan sebatas kepada dunia yang fana serta pandangan manusia semata. Niat kepada Allah dan rasul-Nya, yakni berbuat atas dasar keikhlasan kepada-Nya dengan menjalankan syari'at sebagaimana yang telah dia-jarkan oleh baginda Rasulullah Shal-lallahu 'alaihi wa sallam. Bagaimana kita hendak beribadah kepada-Nya sementara kita tidak tahu-menahu, bahkan enggan untuk mencari sumber kebaikan (baca: ilmu) itu. Maka, niat-kanlah menuntut ilmu sebagai Jihad fi sabillillah. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ber-sabda; *"Barang siapa yang keluar-dari suatu daerah tempat ia berada-untuk menuntut ilmu. Maka ia fi sabilillah- selama masa itu- hingga ia kembali pulang.* (HR. Tarmidzi).

***

Dan tak kalah pentingnya, yakni, dalam hal pergaulan antar sesama. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sal-lam bersabda: Seseorang itu bersama orang yang ia cintai.(HR. Muslim) juga "Seorang muslim merupakan cerminan dari saudaranya semuslim. Maka, sangat penting bagi Anda un-tuk mencari rekan yang mampu men-dorong Anda agar senantiasa menjaga niat anda. Memotivasi, membimbing, dan mengajak anda kepada niat men-cari ilmu. Karena sifat seseorang itu dapat dilihat dari dan dengan siapa ia bersahabat. Ingatlah selalu hadis Ra-sul yang berkata; Seorang teman yang baik itu ibarat minyak wangi yang menebarkan baunya. Walaupun tidak memakai, namun terkena harumnya. Sebaliknya, teman anda yang buruk prilakunya seperti tukang pandai besi.Bisa jadi anda terkena bau

Kita pun harus tahu, bahwa ilmu itu mahal. Maka dia butuh biaya yang tidak sedikit. Meskipun uang bukan segala-galanya. Karena, meskipun kita miskin --katakanlah demikian--

kalau niat kita ikhlas untuk menuntut ilmu, akan ada orang kaya yang membantu studi kita. Percayalah, orang kaya itu hanya dititipi oleh Allah sebagian nikmat dan karunia-Nya. Maka, Dia berhak mau dikemanakan nikmat dan karunia-Nya itu. Semoga saja kepada kita yang sedang asyik menuntut ilmu. Kemudian, jangan pernah jauh dari guru. Akrab lah dengannya. Semakin dekat, transfer dan transformasi ilmu akan mudah dilakukan. Dan, jangan pernah berniat ingin menjadi Alim dalam waktu yang dekat. Jangan pernah! Karena segala sesuatu ada prosesnya. Result by process!

Tapi, itulah logika kita dalam menuntut ilmu. Apalagi di era postmodern seperti sekarang ini. Dimana etika dalam menuntut ilmu tak lagi diindahkan. Rambu-rambu perolehan title dan gelar akademik mudah sekali 'ditabrak'. Semua ingin serba instant. Sudah banyak yang tak suka dengan proses. Mungkin banyak yang lupa, bahwa proses itu adalah Sunnatullah. Jadi, yang melanggarnya sejatinya sedang berhadapan dengan Allah. Semoga saja kita tidak.

Para ulama kita adalah sosok yang tak kenal lelah dalam menuntut ilmu. Mereka tak pernah berhenti melakukan 'rihlah ilmiah', agar mereka BER-ILMU dengan dengan Allah: SANG `ALLAM dan ALIIM. Maka, lihatlah sosok Imam al-Syafi`i (w. 205 H) yang terus rihlah dari Palestina (Gaza) ke Mekkah. Kemudian beliau pergi lagi ke Baghdad (Iraq). Kemudian pergi lagi ke Mesir hingga wafatnya di sana. Semuanya beliau lakukan untuk mencari ILMU Allah, bukan yang lain.

Dapatkah kita bayangkan Imam al-Bukhari yang sangat terkenal itu? Beliau datang dari Bukhara (satu daerah di Rusia) untuk keliling negeri-negeri Arab. Tujuannya hanya satu, mencari Hadits kepada para pakarnya. Buku Haditsnya yang terkenal itu pun beliau selesaikan dalam waktu 16 tahun. Tapi buku beliau tak pernah lapuk diterjang hujan. Tak lekang dihantam panasnya zaman. Tetap saja ummat Islam mengatakan, "Buku al-Jami` al-Sahih Imam al-Bukhari adalah buku tersahih setelah Al-Qur'an." Dan memang tak seorang Muslim pun yang tak kenal beliau. Subhanallah! Ini menjadi bukti yang luar biasa. Bahwa menuntut ilmu itu tidak bisa 'diam di tempat' atau 'istirahat di tempat'. Kita harus rihlah.

Untuk itulah, kita pun dianjurkan menuntut ilmu keluar daerah kita. Walaupun mungkin hanya beda Kabupaten, atau pun Kecamatan. Karena ada hikmah dan kesan yang sangat beda jika hanya menuntut ilmu di tempat dimana kita dilahirkan. Meskipun tidak mungkin dikatakan salah. Tapi horizon-wawasan itu akan terbuka ketika kita keluar meninggalkan tempat kelahiran kita untuk menuntut ilmu Allah. Dan tentunya tidak dihantui oleh rasa ketakutan yang berlebihan. Semisal, takut tidak bertemu guru yang kita cinta, takut tak punya teman, atau takut tak memiliki tempat tinggal yang nyaman. Sungguh, kata Imam al-Syafi`i,

سا فر تجد عوضا عمن تفارقه

"Pergilah keluar daerah (musafir), niscaya Anda akan mene-

sendiri. Jika mreka tidak tahu maka Islam memakluminya, tapi jika itu bentuk sambung menyambung kalimat yang dengan sengaja dilakukan untuk memerangi Islam dan kaum Muslimin (wala") maka sungguh Allah telah menjelaskan semua ini dalam Firman-Nya:

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan nasrani menjadi pemimpin-pempin (mu), sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. **barang siapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka**. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-ornag yang dzolim." (Q.S Al-maidah: 51)

Dan allah berfirman:

Artinya: Dan barang siapa yang menjadikan mereka kawan maka mereka itulah orang-orang yang dzolim." (Q.S mumtahanah : 9)

Allah juga berfirman:

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah, sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada didalam kubur berputus asa ." (Q.S mumtahanah : 13)

Dan allah berfirman:

Sudah sa'atnya kaum muslimin sadar bahwa teroris sejati adalah kaum yahudi dan nasrani yang berbangsa amerika, prancis dan sebagainya. Oleh karena itu jangan salah kaprah dalam menuduh saudara-saudara semuslim yang membela agama dan tanah air mereka sebagai teroris. Jangan bertingkah bodoh dengan membela amerika dan sekutunya dalam menuduh kaum muslimin yang melawan pemimpin-pemimpin syetan itu sebagai teroris. Allah berfirman:

Artinya: Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah. (Q.S An-nisa': 76)

Bagaimana mungkin kita mengatakan pemuda-pemuda islam yang membela agamanya sebagai teroris padahal allah telah berfirman:

Artinya: Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!." (Q.S An-nisa' : 75)

Terakhir, saya tegaskan lagi bagwa teroris sejati adalah amerika dan semua yang membantunya dalam memerangi kaum muslimin. Bukan saudara-saudara kita yang membela agama, tanah air dan saudara-saudaranya…

Akhirnya...mari kita renungkan firman allah Q.S Al-anfaal Ayat 60 dibawah ini:

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

MEREKA ADALAH TERORIS

Siapakah yang tidak kenal dengan yahudi dan nasrani??? sampai akhir zaman mereka selalu dan akan selalu memusuhi islam dan orang-orang yang beriman...maha benar allah yang telah mengabarkan kepada kita, Allah berfirman:

Artinya: “ Orang-orang yahudi dan nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar) dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.” (Q.S Al-Baqarah : 120)

Begitulah keadaan orang-orang kafir, segala cara mereka lakukan untuk menghancurkan islam dan memurtadkan kaum muslimin. Mulai dari memerangi kaum muslimin dengan kekuatan fisik seperti yang terjadi di Filipina, ambon, dan sebagainya. Maupun dengan kekuatan yang berbentuk pikiran dan akhlak.

Kalau saja Rasulullah Shollallahu ‘Alaihi Wasallam mereka bilang sebagai penya’ir, gila, tukang sihir dan sebagainya. Maka dizaman kita sekarang kaum muslimin dibilang teroris…

sebenarnya siapakah teroris sejati? Para mujahidin dan kaum muslimin ataukah kaum yahudi yang membantai saudara-saudara kita diirak dan palestina serta negara-negara islam lainya???

Saudaraku seiman...ingatlah! bahwa teroris sejati adalah amerika dan semua yang wala’terhadapnya…..merekalah teroris.

Tiadalah mereka kecuali perusak dipermukaan bumi ini. mereka merampas tanah air kaum muslimin, membakar rumah dan tempat tinggal saudara-saudara kita. Mereka pula yang memperkosa wanita-wanita muslimah dinegeri-negeri islam yang mereka jajah. Apakah ini bukan tindakan teroris???

Mereka teroris...iya, betul merekalah teroris. Merekalah yang meluluh lantarkan bumi irak dan membunuh berjuta-juta kaum muslimin dengan alasan menangkap sadam husein, padahal dibalik itu tersimpan niat busuk mereka terhadap islam. Disamping mereka membunuh kaum muslimin, mereka merampas harta kekayaan yang mereka miliki yaitu minyak dan sebagainya…..bukankah ini tindakan teroris???

Orang-orang kafir akan selalu memerangi kaum muslimin sampai kaum muslimin mati semuanya atau masuk kedalam agama mereka. Allah subuhanahu Wata’ala Berfirman:

Artinya: “ Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran) seandainya mereka mampu.” (Q.S Al-Baqarah : 120)

Maka satu hal yang sangat na’if jika ada kaum muslim yang membantu mereka dalam memerangi kaum muslim. Baik itu bantuan berupa kekuatan, atau fatwah, atau persetujuan dan dukungan, ataupun membantu mereka dalam melemahkan semangat pemuda-pemuda islam yang membela agamanya.

Jiwa manakah yang tidak sedih ketika pemuda-pemuda muslim yang membela agama dan saudara-saudaranya seiman diteriakin “*Mereka Adalah Teroris*” lebih menyedihkanya lagi adalah bahwa yang meneriakkan kata-kata itu orang-orang Muslim

mukan pengganti apa dan siapa yang Anda tinggalkan."

Artinya, alasan kita meninggalkan kampung halaman adalah karena kita cinta ilmu. Seorang pencinta ilmu ini lah yang benar-benar rela dan berani meninggalkan keluarga demi ILMU yang mulia dan sangat berharga. Bahkan, sang kekasihpun akan dia tinggalkan demi ILMU. Karena yang kekal menemaninya nanti adalah ILMUnya, bukan KEKASIHnya. Lihat lah apa yang dikatakan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam bukunya "Raudhat al-Muhibbin" (Taman Para Pecinta). Dia menyatakan, ***"Sungguh, para pecinta ilmu itu sangat rindu dan sangat mabuk kepayang kepada ilmu. Lebih dari kerinduan dan mabuk kepayangnya kepada kekasihnya sendiri. Dan kebanyakan mereka tidak peduli dengan sosok manusia yang sangat ganteng (cantik) sekalipun***." Dia pun menambahkan, "***Sekiranya ilmu itu digambarkan dalam bentuk manusia. Niscaya dia akan lebih indah dan cantik dari matahari dan bulan.***"

Tapi, sekali lagi, perasaan itu hanya dimiliki oleh para perindu dan pecinta ilmu. Jika dalam qalbu kita tidak ada sedikitpun rasa ini, jangan harap kita akan mengejar ilmu. Tak usah mengejar, rasa ingin tahu akan sesuatu pun tidak akan pernah lahir dari qalbu kita yang gersang dari rasa ini. Karena orang yang cinta kepada sesuatu, dia akan banyak menyebutkan. Selain itu, dia akan cari dimana dan kemanapun dia pergi. Itu semua karena rasa cinta dan rindu yang bersangatan terhadap ilmu. Maka, rasa letih tak terasa, rasa capek tak dihiraunkan. Semuanya demi ILMU, ILMU, dan ILMU.

Kalau rasa di atas sudah tumbuh-bersemi dalam qalbu, tidak akan ada yang sulit dalam meraih ilmu. Ilmu apa saja. Apakah ilmu eksakta (Matematika, Fisika, dan Kimia, bahkan agama), maupun ilmu-ilmu humaniora. Tak ada yang sulit dilakukan. Karena sejatinya, yang sulit adalah melahirkan dan memupuk cinta dan kecintaan kepada ILMU. Untuk itu lah, sejak dini harus dilahirkan rasa ini. Rasa rindu, cinta, dan mabuk akan ILMU. Agar ilmu itu mudah diraih dan dimiliki. So, tunggu apalagi? Pasang niat dan motivasi ILMU dari sekarang! Mulailah, jangan terlambat!

Akhir kata, kelulusan Anda untuk dapat berkuliah di negeri ini merupakan anugrah. Kedatangan Anda merupakan keputusan yang harus dihadapi. Kalau tidak bisa mengambil keputusan, bagaimana Anda hendak menentukan jalan hidup yang akan dijalani? Keputusan di tangan anda. Semoga dari apa yang tersampaikan dapat menjadi ibrah untuk menapak tilasi langkah menuju yang lebih baik, terkhusus kepada para Mahasiswa baru yang masih merangkak untuk mengetahui lebih lanjut ‘manis-pahit’ perjuangan hidup di Negeri dua nil ini. Wallahu A’lam Bishowab...

\Ibnoe Amir

MENGAPA HARUS TALAQQI?

By: Abu Ubaidah El-Rasyidy

والعلم يدخل قلب كل موفق
من غير بواب ولا استئذان
ويرده المحروم من خذلانه
لاتشقنا اللهم بالحرمان
(ابن القيم الجوزية)

"Barangsiapa yang ingin menguasai ilmu dien hendaknya ia menghadiri majlis-majlis ilmu para ulama' dan berdiskusi bersama mereka" (Syekh Amin Al-Haj Muhammad Ahmad)

Mencari ilmu merupakan tugas utama bagi setiap muslim yang hendak menjadikan dirinya manusia yang memiliki derajat tinggi disisi Allah azza wajalla. Dan sudah menjadi hal yang maklum dikalangan manusia bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di hadapan manusia, lebih lagi di hadapan Allah azza wajalla.

Ilmu dan ulama' memiliki posisi yang sangat agung di sisi Allah, sebagaimana Allah telah memuji para ulama' di dalam firmanNya

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang berilmu juga menyatakan yang demikian itu. Tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Ali Imran: 18)

Ilmu juga memiliki keutamaan yang sangat banyak. Maka dari itu bagi siapa yang ingin meraih keutamaan tersebut hendaknya ia menapaki jalan thalabul ilmi sebagai salah satu jalan dan cara untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan tersebut, sebagaimana para ulama' terdahulu telah mencontohkan kepada kita dalam permasalahan ini.

Sangat banyak dalil dari alqur'an dan assunnah yang menunjukkan akan keutamaan ilmu dan mempelajarinya serta mengajarkannya. Sehingga Imam Ibnu Qoyyim Al juziyyah menyebutkan keutamaan-keutamaan tersebut di dalam bukunya *Miftah Dar As-sa'adah* yang jumlahnya mencapai 153 keutamaan.

Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Allah berfirman:

"Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kalian dengan beberapa derajat." (Al Mujadalah: 11)

"Katakanlah wahai Muhammad: apakah sama antara orang berilmu dan yang tidak berilmu?" (Az Zumar: 9)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Shahih Muslim: *"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan mempermudah baginya jalan ke surga."*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Mu'awiyah dalam

SYEKH AL-AMIN AL-HAJ

Ketua Ikatan Ulama Sedunia

Siapakah yang tidak kenal dengan ayahanda kita syekh Al-amin Al-Haj Muhammad ahmad, sosok ulama yang sangat istiqomah dalam membina dan mengkader generasi qur'an.

Diusianya yang ke 65 tidak menjadikan beliau menyerah apalagi berhenti dalam menda'wahkan islam yang mulia ini. Alumni universitas Khartoum 1969 ini lahir pada tahun 1947 M, tepatnya di wadul burri-jazirah-sudan.

setelah melakukan rihlah menuntut ilmu dari beberapa syekh yang ada di sudan dan su'udiyah, beliaupun mulai melancarkan da'wahnya melalui tulisan. Sejak tahun 1400 H sudah banyak buku yang beliau karang, baik dalam bidang aqidah, fiqih, mawaris, sejarah ataupun bahasa arab. Dan sekarang sudah lebih dari 80 buku yang telah beliau karang. Disamping makalah yang hampir tiap pekan terbit.

Beliau juga pernah mengisi daurah dibeberapa Negara diantaranya: Pakistan, malaisia, rusia, Filipina, Islamabad, alumni universitas Khartoum sudan fakultas adab jurusan bahasa arab ini pernah mengajar dibeberapa sekolah atau ma'had, diantaranya:

- **madrasah tsanawiyah sudaniyah (1968-1969)**
- **Ma'had Bahasa arab di umul quro' (1398-1422 H/1968-2001 M)**
- **Beliau juga Pernah mengisi halaqoh untuk orang-orang sudan di su'udiyah (halaqoh fiqih, aqidah, sejarah, hadits dan tafsir)**
- **Sekarang Beliau mengajar di Ma'had Lughoh Universitas International Of Afrika**

Semoaga allah selalu menjaga Syekh Kita ini..." belum pernah aku melihat seorang yang sangat inshof dan istiqomah dalam membina generasi muda melalui halaqoh dari syekh amin al-haj". Ketua robithoh ulama sudan juga sekaligus ketua robithoh ulama sedunia ini mempunyai kajian enam kali dalam sepekan *(hari ahad, selasa dan rabu setelah magrib, hari senin, selasa dan rabu setelah subuh-dimasjid ali bin abi tholib arkawit-khartoum sudan)*

4. المفاهيم وحقائق الغائبة.

5. التشريع,

buku ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan tasy'ri'…dan bantahan terhadap syubhat-syubhat murji'atul ashor yang sering mereka hadapkan dimasyarakat awam.

6. الإنسان والأمانة الكبرى

7. التوصل المشروع وما يضاده

8. الدرر والزهور من حديث جبريل المشهور

9. المحبة الحقيقية للأزواج والذرية

10. الداء العضال

11. رسالة رمضان إلى أمة القرآن

12. المفاهيم والحقائق الغائبة

13. القول المبين في أخطاء بعض الحجاج والمعتمرين

Dan insya Allah akan segera diterbitkan buku beliau "800 kesalahan yang sering terjadi dalam masalah sholat, imam dan muadzin. Sekitar 1200 halaman. Beliau juga mempunyai makalah:

Dalam masalah:

- Wajibnya menutup wajah
- Bolehnya menegur hakim secara terang-terangan
- Hukum isbal
- Hukum qunut dishalat subuh
- Hukum merayakan tahun baru dan hari-hari raya lainya.
- Makna tasyri' dan hukum

Silakan kunjungi situs beliau

www.hekma.net

Beliau bersama ayahanda dan adik tercintanya memiliki daurah dan muhadhorah serta daras disetiap tahun...itu semua sebagai bentuk perjuangan mereka dalam membangun islam melalui pembentukan generasi tauhid dan rabbani. Daurah-daurah itu terbagi menjadi dua. Daurah qubro dan sugro.

DAURAH KUBRO

Selama Enam Bulan (Rabi'ul Awwal–Sya'ban)

Dibimbing langsung oleh:

- Syekh Shodiq
- Syekh Abdullah (Ayahanda Beliau)

Ada tarhil setiap hari untuk tholibul ilmi jami'ah afrika

DAURAH SUGRO

Bulan Ramadhon– Safar

Membahas berbagai macam Permasalahan penting dalam agama

Shahih Al Bukhari: *"Barangsiapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan maka Dia akan memahamkan baginya ilmu agama."*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Shahih Muslim: *"Jika bani adam meninggal dunia maka segala amalnya akan terputus darinya kecuali tiga perkara: -diantaranya adalah- ilmu yang bermanfaat."*

Imam Ahmad pernah berkata sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Qoyyim dalam bukunya Miftah Daar As sa'adah: *"kebutuhan manusia terhadap ilmu lebih banyak dari pada kebutuhan mereka terhadap makanan dan minuman."*

Khalid bin Ma'dan pernah berkata sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ad Darimy: "*Manusia ada dua kelompok: 'alim (ahli ilmu) dan muta'alim (pelajar). Selain mereka berdua adalah kelompok orang bodoh yang tidak ada baiknya sedikitpun."*

Ka'ab bin Malik pernah berkata sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ad Darimy: *"Dunia dan segala isinya terlaknat melainkan orang yang mencari dan mengajarkan kebenaran."*

CARA BELAJAR YANG TERBAIK DAN EFEKTIF

Mungkin kita semua sudah tahu bahwa cara menuntut ilmu itu sangat banyak dan masing-masing kita sudah mengetahui dan berpengalaman tentang cara-cara tersebut. Akan tetapi diantara cara-cara yang ada, ada salah satu cara yang sangat efektif, dan metode tesebut merupakan metode belajar para pendahulu kita yaitu para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan ulama'-ulama' setelah mereka. Metode belajar ini adalah metode yang paling diutamakan oleh para salaf. Metode tersebut adalah metode yang sering disebut dengan istilah *talaqqi*.

Karena sangat pentingnya metode ini maka para ulama' terdahulu rela berkeliling dunia untuk menimba ilmu dari berbagai ulama' di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu kita dapat menyaksikan bagaimana kualitas keilmuwan mereka, hal tersebut dapat kita saksikan pada karangan-karangan ilmiyah yang mereka tuliskan. Sebagai contoh dalam hal ini adalah Imam Ahmad. Ia rela berkeliling ke negri-negri arab demi mendengarkan ilmu secara langsung dari lisan para ulama'. Dan suatu riwayat yang shahih mengisahkan bahwa Imam Ahmad pernah mengadakan safar dari Iraq menuju Yaman dengan berjalan kaki hanya untuk mendengarkan ilmu (hadits) secara langsung dari Imam Abdurrazzaq Ash Shan'any.

Inilah salah satu contoh dari banyak contoh-contoh yang ada yang menggambarkan kepada kita bagaimana semangat para ulama' dahulu untuk ber-*talaqqi* kepada syekh-syekh mereka. Kalaulah Imam Ahmad merasa bahwa metode talaqqi ini tidak penting dan tidak efektif maka ia tidak akan rela untuk keluar bepergian jauh dari negrinya hanya untuk talaqqi saja.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN ISTILAH TALAQQI?

Sebenarnya istilah ini adalah istilah yang sering terdengar di telinga para pencari ilmu, akan tetapi hanya sedikit dari mereka yang mengetahui maksud dari istilah tersebut.

Yang dimaksud dengan metode talaqqi adalah "*dimana seseorang menimba dan mengambil ilmu secara langsung dari para ulama' dengan menghadiri majelis-majelis ilmu mereka dan berdiskusi bersama*

mereka dalam permasalahan-permasalahan agama."

MENGAPA HARUS TALAQQI?

Mungkin ada diantara sahabat kita yang mengatakan bahwa selama kita bisa belajar sendiri dengan membaca buku-buku yang ada, mengapa kita harus melelahkan diri kita dengan talaqqi? Ya, Ini adalah salah satu syubhat yang berusaha disebarkan oleh para musuh islam dengan tujuan supaya kaum muslimin meninggalkan cara belajar yang dicontohkan oleh para salaf mereka dan supaya kaum muslimin memahami nash-nash yang ada dengan pemahaman mereka sendiri sehingga terjadilah penyimpangan dalam pemahaman yang sangat banyak yang mengakibatkan berpecah belahnya kesatuan kaum muslmin. Ini adalah salah satu makar mereka dalam memusuhi kaum muslimin.

Metode yang dicontohkan oleh para salaf ini tentunya memiliki kelebihan dan keutamaan yang sangat banyak. Jikalau metode ini tidak memiliki kelebihan dan keutamaan maka tidak mungkin mereka memilih metode ini. Inilah beberapa kelebihan dan keutamaan belajar dengan metode talaqqi, diantaranya:

Majelis ilmu adalah salah satu majelis yang dihadiri dan disaksikan oleh para Malaikat, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Shahih Muslim, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"*Dan tidaklah suatu kaum berkumpul pada rumah Allah untuk membaca kitabullah dan mempelajarinya diantara mereka melainkan ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat menyelimuti mereka dsn para malaikat mengelilingi mereka…"*

- Metode ini adalah metode para salaf dalam mencari ilmu. Sebagaimana Imam Bukhari meriwayatkan dalam shahihnya tentang kisah datangnya Malik bin Huwairits beserta beberapa sahabat dari qobilahnya dan begitu juga utusan dari qobilah abdul Qois kepada Rasulullah untuk belajar hukum-hukum agama dari beliau.

  Selain seorang pelajar mendapatkan ilmu dari syekhnya, ia juga mendapatkan hal yang lebih penting dari ilmu, yaitu adab dan akhlaq. Oleh karena itu, para salaf lebih mendahulukan untuk mempelajari adab dan akhlaq dari pada mempelajari ilmu itu sendiri.

  Ibnu Wahb berkata: *"Adab yang kupelajari dari Imam Malik lebih baik dan lebih utama dari pada ilmu yang kupelajari darinya."*

  Imam Abu Hanifah berkata: *"Mengkisahkan jalan hidup para ulama' dan bermajelis bersama mereka lebih kucintai dari pada memperbanyak ilmu, karena hal tersebut menggambarkan adab dan budi pekerti suatu kaum."*

- Pengetahuan seorang pelajar akan lebih luas karena ia berkumpul dan bergaul dengan para thalibul ilmi pada majelis-mejelis ilmu.

  Pemahaman seorang pelajar akan lebih selamat dari penyimpangan dan kesesatan, karena ia dipahamkan dan dijelaskan langsung oleh syekhnya dalam permasalahan-permasalahan yang ada. Lain halnya

bangga dengan para syekhnya akan tetapi ia akan bangga dengan murid-muridnya"

Dengan ibarat ini, membuat wajah beliau bersinar penuh bahagia.

Bahkan syekh al-ulwany mempersilakan beliau untuk mengisi dibeberapa muhadhoroh, juga sebagian hadirin yang bertanya disuruh untuk bertanya kepada abu abdillah, beliau berkata: "tanyakan kepada abu abdullah"

Tanyakan Kepada Abu Abdullah

Syekh-Syekh Beliau Yang Lain:

1. Syekh Al-'allamah Abdurrahman As-syamsan, Beliau belajar kepadanya Ilmu Fara'id (ilmu waris)
2. Syekh Al-'allamah Abdullah Bin Abdurrahman Al-jibrin, beliau belajar kepadanya akidah dan tauhid termasuk nuniyah karangan ibnu qoyyim.
3. Syekh Al-'allamah Muhammad Bin Sholeh Al-'Utsaimin, beliau belajar kepadanya nahwu, aqidah dan riyadus-solihin.
4. Syekh Al- mudaifar, beliau belajar kepadanya tafsir.
5. Syekh Abdullah Bin Abdurrahman Bin Ismail (Ayahanda Beliau), beliau belajar kepadanya bahasa arab.
6. Syekh Abdullah Bin Husain, beliau belajar kepadanya sejarah
7. Syekh Al-muhaddits Abdullah bin abdurrahman as-sa'd beliau belajar kepadanya mustholah hadits, ilmu rijal dan 'ilal. beliau juga mendengar dari beliau hadits musalsalat dengan sanad yang tinggi tahun 1429 H.
8. Syekh Abdul Aziz Al-Maziny, beliau belajar kepadanya ilmu qiroo'aat
9. Dan sebagian ulama-ulama di buraidah, riyad dan madinah.

Karangan-Karangan Beliau

Alhamdulillah yang telah menggerakkan syekh kami untuk menulis ilmu-ilmu yang dicarinya selama ini, berupa buku atau makalah dan sebagainya. Semoga ini bermanfaat bagi ummat dan menjadi amal jariyah untuk beliau. Amin….

1. أجهزة الدمار الشامل
2. الاستعلاء با الإيمان

(sedang dalam proses terakhir alihan bahasa ke bahasa indonesia)

3. المنيف في بيان ملة الحنيف

sedang beliau syarah melalui daurah yang sudah 3 tahun ini dibahas, alhadulillah sekarang dalam bab-bab terkhir). Buku ini berisi semua bab yang berkaitan dengan tauhid. " saya belum pernah melihat buku tauhid yang paling lengkap dari buku karangan abu abdullah, buku ini sekitar 150 bab".

Syekh Shodiq Bin Abdullah Bin Abdurrahman

Muhaddits Sudan

Abu abdul- lah adalah sapaan akrab yang biasa kami gunakan untuk beliau. Nama lengkapnya adalah syekh al-muhaddits abi abdillah shodiq bin abdullah bin abdurrahman bin islamail as-sudany.

Sejak masih dalam kandungan beliau hidup di su'udiyah bersama ayah ibunya. Akan Tapi menjelang kelahiran, ayah ibunya pulang ketanah kelahiran mereka yaitu di sudan utara (donggola), disanalah abu abdullah dilahirkan. Beberapa waktu kemudian dibawa kembali ke su'udiyah, dan menjalani hidup dinegeri hijrah ini selama 40 tahun.

Sejarah mencatat perjalanan hidup beliau yang tidak pernah lelah dalam mencari ilmu sehingga al-hasil tumbuh dan berkembanglah beliau menjadi seorang ulama hadits.

Sejak beliau dilahirkan yaitu bulan rabi'ul awwal tahun 1386 H beliau berada dibawah asuhan ayahanda beliau yang juga ahli bahasa arab, saat itu ayahanda mengajar bahasa arab disalah satu ma'had dikota madinah

Syekh kami yang semoga selalu dijaga allah, menghafal al-qur'an di usia yang sangat dini, tepatnya di salah satu masjid di kota buraidah. Setelah itu beliau menghafal mutun-mutun ilmu agama.

Salah satu syekh beliau adalah syekh sulaiman al-'ulwani. Syekh kami belajar kepada beliau selama 12 tahun lebih.

Subuhanallah, waktu 12 tahun bukan waktu yang singkat, wajar jika cara mengajar, cara beristidlal bahkan cara berbicara beliau sangat menyerupai syekh al-ulwany semoga allah selalu menjaga mereka berdua (syekh kami dan syekh al-'ulwany dari makar para thogut yang tidak dirahmati allah)… amin

Selama 20 tahun dalam pencarian ilmu beliau dikenal dengan murid yang sangat rajin dan tekun dalam menghafal.

Syekh al-ulwany juga mengagungkan dan menyaksikanya dengan ilmu dan faham serta kuat dalam berhujjah. Beliau berkata:

أنت رجل حجيج, نفع الله بك الناس. إن الشيخ لا يفتخر بشيوخه ولكن يفتخر بطلابه

" Kamu adalah orang yang sangat kuat hujjahnya, semoga allah menjadikanmu bermanfaat bagi manusia. Sesungguhnya seorang syekh tidak akan

jika ia memahami suatu permasalahan -apalagi hal yang bersangkutan dengan aqidah- dengan pemahamannya sendiri, ia tidak terjamin akan keselamatannya dari pemahaman-pemahaman yang menyimpang dan sesat.

Sebagai contoh dalam permasalahan ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Al bukhari dalam shahihnya dan Imam Ahmad dalam musnadnya tentang kisah 'Urwah bin Zubair dan 'Aisyah binti Abu Bakar mengenai ayat 158 dari surat al baqarah yang berbunyi

'Urwah bin Zubair berkata: "Demi Allah, tidaklah mengapa bagi seseorang untuk tidak bertawaf pada keduanya (safa dan marwa)." Lalu 'Aisyah berkata: "Alangkah buruknya apa yang engkau katakan wahai keponakanku. Jika maksud ayat tersebut sebagaimana yang engkau pahami maka ayat tersebut berbunyi (فلا جناح عليه ألّا يطوف بهما) [dan bukan (فلا جناح عليه أن يطوف بهما),pent]."

Inilah pemahaman yang dipahami oleh 'Urwah bin Zubair dalam permasalahan ini. Akan tetapi ternyata pemahaman yang dia pahami itu tidak sesuai dengan paham dan maksud yang Allah dan RasulNya inginkan.

Setelah mengetahui contoh tersebut, lalu adakah diantara kita yang mampu menjamin dirinya untuk selamat dari kesesatan dan penyimpangan padahal setan selalu berusaha untuk menyesatkan manusia?

- Metode seperti ini melatih akan kesabaran seseorang dalam menuntut ilmu, karena ia harus selalu setia mendengarkan apa yang syekh sampaikan mengenai hukum dalam berbagai macam permasalahan.

Imam Adz Dzahabi berkata mengenai pentingnya mulazamah kepada para ulama' dan talaqqi ilmu dari mereka ketika beliau menyebutkan profil Imam Abu Dawud: "Imam Abu dawud belajar dari Imam Ahmad bin Hanbal dan beliau melaziminya dalam beberapa saat. Dan beliau pun diserupakan dengan Imam Ahmad bin Hanbal ***(yaitu dalam hal keilmuwan dan adab serta akhlaq sehari-hari) sebagaimana Imam Ahmad diserupakan dengan gurunya , Waki'. Dan Waki' pun diserupakan dengan guru beliau, Sufyan. Dan Sufyan pun diserupakan dengan gurunya juga, yaitu Mansur. Dan Mansur pun diserupakan dengan guru beliau, Ibrahim An Nakha'i. Ibrahim An Nkaha'I pun diserupakan dengan 'Alqomah, guru beliau. Dan 'Alqomah pun diserupakan dengan guru beliau, Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu."

Dari perkataan Imam Adz Dzahabi diatas kita dapat melihat bagaimana para ulama' dahulu, mereka rakus dan tamak untuk menimba dan menguasai ilmu sedalam-dalamnya kepada guru-guru mereka, dan mereka tidak hanya mengambil ilmu saja akan tetapi mereka juga mengambil adab dan akhlak dari guru-guru mereka.

Inilah sedikit paparan tentang pentingnya belajar dengan system talaqqi. Semoga bisa menjadi bahan renungan bagi para thalibul ilmi. Wallahu A'lam

[asadfallojah@yahoo.com]

PENGABDIAN TIADA AKHIR

Refleksi buku *30 Ways to Serve Religion,* , Syaikh Ridho Shamadi

Ke mana pun aku palingkan wajah, yang kulihat hanyalah hak yang dirampas
Di mana pun aku berada, yang kudengar hanyalah rintihan tangisan
Ke mana pun kakiku melangkah, yang kudapati hanyalah jalan buntu,
barisan yang menakjubkan, dan kehinaan yang menakutkan, aku pun menyeru,
"Wahai umatku! Bangkitlah, raih kemuliah!"
Namun, tak satu pun aku dapati orang yang menjawab seruanku.
(Syaikh Ridha Shamadi)

Bismillah…..

Dengan menyebut Asma-Mu Ya Allah, kuawali kembali jemari kasarku mengetik huruf demi huruf menjadi rangkaian kata. Menuliskannya demi menulusuri kembali hikmah yang terselip dari hati yang mulai buta ibrah. Semoga dapat tercerahkan walau harus kesekian kalinya terjatuh dalam lembah nista.

Saudaraku, insan sejati! Harapan untuk memanfaatkan usia dengan sebaik mungkin, agar menjadi hamba-Nya yang menebarkan manfaat dan maslahat di muka bumi. Menjadi satu alasan penting yang perlu kita ketahui, agar mempersiapkan diri sedini mungkin menuju satu pengabdian abadi pada-Nya. Ya, pengabdian! Makna *pengabdian tiada akhir* seorang hamba pada Tuhannya.

Seketika ku mendapati diri masih saja terlalaikan oleh roda waktu yang berlari begitu cepat, hingga tertatih-tatih kumelangkah mencari penyebab di balik semua penyesalan. Akhirnya timbul dalam benakku, untuk melihat kembali apa sebenarnya yang menjadi inti permasalahan, yakni dengan bertanya dan terus bertanya. Hingga sampailah aku pada satu pertanyaan yang sempat kulupakan; **Apa yang telah kupersembahkan untuk umat?** Lagi-lagi pertanyaan ini mengusik nurani, saat kusadari, ternyata aku belum banyak menyumbangkan apa-apa untuk umat dan agamaku.

Saat kurebahkan punggung di atas kasur, kulihat langit-langit kamar yang bisu. Kuedarkan pandangan melirik buku-buku yang berjajar rapi di rak kardus disampingku. Teringat buku yang pernah kubeli setahun yang lalu sebelum keberadaanku di Negeri dua nil ini. *30 Ways to Serve*

su'udi beserta syarahnya dalam masalah usul fiqih kepad syekh abdullah beih.

5. Saya membaca sebagian dari kita bidayatul mujtahid karangan ibnu rusydi, juga sebagian dari kitab "al-ihmirar" tahun 1986-1990 M.
6. Saya juga duduk bersama syekh ut-saimin beberapa waktu sekitar tahun 1990 di 'unaizah. Saya betul-betul mengambil banyak manfaat dan adab dari beliau.
7. Saya belajar ilmu hadits kepada syekh hkuldun al-ahdab tahun 1987, dan syekh muhammad ali adam al-atsyubi, dan saya mendapatkan ijazah kutubu sittah dari beliau.
8. Saya juga belajar beberapa ilmu dari syekh al-bani tahun 1989 M yaitu ilmu qira'ah dan hadits, dirumah anak perempuan beliau. Saya juga pernah belar bersama syekh bin baz di nakkah dan thoif.

Khatib masjid jeref garb ini menyelesaikan s2 dan s3 nya di universitas omdurman jurusan dirosat islamiyah. Yang kemudian beliau menjadi dosen bantu di universitas tersebut, di bagian tsaqofah islamiyahnya. Beliau juga dosen bantu universitas al-qur'anul karim di omdurman.

ketika dimakkah almukarramah sempat menjadi pengajar di al-masru'ul khair li tahfiidzil qur'anul karim. Juga pernah menjadi musyrif tahfidzul qur'an di jeddah selatan.

Karangan-karangan beliau:

- معالم الاستقامة في الكتاب والسنة (tesis)
- أهل القبلة وحقوقهم الشرعية (distertasi)
- المسجد الأقصى : وقفات وعبرات
- ضوابط السلام في شريعة الإسلام
- الطلاوة في أحكام سجود التلاوة
- علاج الوسوسة في العقيدة

Yang berbentuk rekaman:

- مصحف مسجل برواية حفص عن عاصم
- مصحف مسجل برواية الدوري عن أبي عمرو
- شرح المقدمة الجزرية
- شرح العقيدة الطحاوية
- شرح العقيدة الواسطية
- شرح سلم الوصول

Syekh Muhammad Abdul Karim

Qori' Sudan

Syekh Muhammad Bin Abdul Karim atau sering disapa dengan syekh abdul karim adalah salah satu ulama terkemuka dinegeri sudan. Abu abdullah itulah laqab beliau, Beliau menghabiskan umurnya dengan para ulama negeri haramain, disamping menjalani pendidikan dasar, kemudian tingkat menengah bahkan sampai s1.

Ulama yang dikenal dengan qori' sudan ini, lahir disudan selatan tepatnya di wilayah donggola desa masywi tanggal 9 september 1968 M. suaranya yang merdu penuh khusu' ketika melantunkan ayat-ayat suci al-quran menggugah hati siapa saja yang mendengar lantunanya untuk merenung ayat-ayat Allah.

Bapak dari 7 orang anak ini adalah termasuk ulama besar dan terpengaruh disudan. Tegar dan pantang menyerah dalam berda'wah. Meninggikkan kalimat tauhid dan mendidik generasi rabbaniyah.

Beliau dari SD sampai SMA di kota az-Zahra' di Mekkah Al-Mukarramah, di umur-umur Tsanawiyah dan SMA inilah beliau menghafal Al-Qur'an dan mendalami qiro'ah sab'ah.

Beliau berkata tentang perjalananya dalam menuntut ilmu:

1. Saya belajar kepada syekh Muhammad As-sisy dan syekh ahmad shobry rahimahumallah di mekkah. Saya menghafal al-qur'an kepada mereka berdua tahun 1403 H/1983 M. mereka berdua mengajarkanku qiro'ah sab'ah yang kemudian mereka memberikan ijazah padaku. Melalui jalur syekh kami syekh muhammad An-nabhai al-mesry (tahun 1405 M/ 1985)
2. saya juga mengambil ilmu resm al-Qur'an dari syekh muhammad al-aswadi asy-syingqithi. Saya juga belajar ilmu fara'id dan Alfiyah ibnu malik dari syekh as-sayyid muhammad Al-habib asy-syingqithi di mekkah tahun 1407 H/1987 M
3. Kemudian saya belajar aqidah Thohawiyah dari syekh safar bin abdurrahman al-hawaly di jeddah tahun 1409 H/ 1989
4. Saya juga menbaca matan al-maraqi as-

Relegion (30 Cara mengabdi pada agama), buku yang ditulis oleh Syaikh Ridho Shamadi yang diterjemahkan oleh Azzam Center, penerbit Qisthi cetakan Desember 2007. Seketika aku bergumam "Mengapa baru sekarang aku tersadar untuk membacanya?" Buku pemberian sahabatku sepengabdian saat mengajar di pondok dahulu ternyata menyimpan makna yang sangat mendalam. Sungguh, buku ini menghipnotisku!. Mengingatkanku kembali tentang arti hidup di muka bumi. Bahwa tugas dan amanah umat begitu besarnya di pundak. Agar senantiasa tetap dalam ranah fi sabilillah.

Kucoba untuk membacanya untuk kedua kalinya, berharap ia kembali menyadarkanku atas kelalaianku. Maka disinilah kembali diri ingin menyampaikan kepadamu beberapa point penting, yang aku dapatkan tatkala mencoba mengutip hikmah dari buku beliau yang mungkin bermanfaat pula bagimu. Izinkanlah, kutulis kembali penuturan beliau di ruang muhasabah ini, semoga kita dapat menyelami dan menyadari peranan diri sebagai hamba-Nya yang berbakti.

PENGABDIAN PADA AGAMA ADALAH SUATU KEHARUSAN.

Saudaraku, insan sejati! Pelajaran pertama yang kudapatkan dari buku itu berbicara tentang **Pengabdian kepada Agama**.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

". Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)" (QS. Al-An'am: 162-163)

Ayat ini menyatakan dengan tegas ikrar yang seharusnya kita ingat selalu, bahwa hidup-mati kita adalah untuk beribadah kepadanya. Namun, kerap kali hal ini hanya sebatas teori semata. Bacalah sejenak penuturan syaikh Shamadi tentang makna pengabdian berikut:

"**Semakin besar pengabdian yang diberikan seorang hamba maka semakin tinggi derajatnya di sisi Allah**. Pengabdian ini bukanlah satu pekerjaan biasa atau jabatan kehormatan yang setiap orang bisa menerimanya atau menolaknya. Ia juga bukan pekerjaan sukarela, dan bukan pula *fardhu kifayah*. Pengabdian untuk

berapa kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan haji maka ia tidak wajib untuk memikirkan permasalahan kaum Muslimin.”.

Beliau menambahkan, *“Loyalitas terhadap agama yang telah mengakar dalam diri pribadi setiap Muslim kini telah tergerus karena kuatnya arus budaya Jahiliyah modern. Nasionalisme dan fanatisme golongan telah menjadikan kaum Muslimin terkotak-kotak dalam sekat ideology yang sempit. Besarnya reaksi seseorang terhadap permasahalan yang dia hadapi sangat tergantung pada ideology yang dia yakini. Kaum Muslimin sekarang telah terjebak dalam sekat-sekat ideology sempit. Sehingga, agama tidak lagi menjadi prioritas uatama. Penyakit ini bukan hanya menjangkiti orang-orang awam saja, tapi juga menyebar di kalangan orang-orang yang selama ini terlihat sangat berkomitmen terhadap agama”*

Di sinilah, menurut beliau inti persoalan sebenarnya yang harus kita cari solusinya. Sungguh sangat sulit untuk memulai darimana dan mau kemana jalan dakwah ini hendak dibawa. Karena benar adanya, fenomena yang beliau tuturkan merupakan kenyataan yang kini mengganjal langkah untuk segera bangkit dari segala keterpurukan. Keengganan untuk berjihad merupakan bencana besar yang telah menimpa umat dari dulu hingga sekarang. Kalau dulu dengan kekerasan dan penyiksaan, kaum Muslimin dipaksa meninggalkan agamanya. Namun, pada abad ke-20 ini mereka justru dipaksa untuk meninggalkan agamanya, namun dengan cara yang sangat halus dan pasti-dampak kerusakannya.

Salah satu faktornya adalah media-media. Sudah bukan rahasia lagi bahwa media-media yang memusuhi Islam sekarang sedang menggelar perang informasi melawan kaum Muslimin. Perang ini dikenal dengan istilah penyatuan opini publik. Media-media informasi-bukan hanya yang ada di negeri-negeri kaum *kuffar* saja tapi juga di negeri-negeri muslim- ternyata mempunyai satu misi yang sama yaitu menebarkan nilai-nilai penghancur agama. Ketika nilai-nilai tersebut diterima oleh public maka mereka semakin giat untuk menyungguhkan informasi dan tayangan yang mengajak masyarakat untuk tenggelam dalam kesenangan nafsu yang rendah.

Beberapa orang akitifis dakwah bertutur dalam buku yang ditulis oleh Syaikh Shamadi, “ Maka, sudah tidak aneh lagi, jika ada acara yang bersifat

salah satu ulama Al-Barbar di Sudan, dan beliau memiliki banyak ijazah dari Abdul Kabir Al-Kattaniy dan anaknya Abdul Hay serta Muhaddits Al-haramain Umar Bin Hamdan Al-Mahrasiy dan Syekh Muhammad Ma’u Al-‘Ainain, mereka semua adalah guru-gurunya syekh Al-Fakkiy Umar Al-Umawiy.

Adapun Guru-gurunya syekh musa’ad Al-Basyir:

Syekh Muhammad Yasin Al-Fadaniey, beliau telah membaca kepadanya AL-Bukhori dan Muslim hingga sempurna dan beberapa juz dari Sunan At-Turmudzi dan telah mendengar darinya Al-Awliyah dan sebagian Al-Musalsalat, serta kemudian beliau diberi ijazah secara Umum.

Dan juga beliau telah membaca Al-Bukhori dan An-Nasa’I hingga keduanya sempurna kepada Muhammad Mukhtar Ash-Syingqity –bapak dari Syekh Al-Faqih Al-‘Allamah Muhammad Bin Muhammad Al-Mukhtar Ash-Syingqity- dan telah memberinya Ijazah secara lafadz.

Dan juga beliau telah membaca Sahih Al-Bukhari dan sebagian Juz dari kitab Al-jalalain dan sedikit dari Al-Masalik di Fiqh Al-Malikiy kepada Ash-syekh Ismael Shodiq Al-Adawiy Al-Misriy.

Dan juga beliau telah membaca Saakin Al-hafariy kepada Syekh Abdul Fattah Al-Syingqity -Rahimahullah- di Makkah, dan juga membaca kepadanya kitab Mustadrak Al-Hakim dan Ibnu Malik fil Lughoh dan Al-Qiraa’at As-Sab’a sambil melihat Quran.

Dan juga beliau telah diberi ijazah dari beberapa masyayekh, diantaranya adalah:

Syekh Muhammad Najib Al-Muthi’iey (meninggal tahun 1416 H) dimadinah.

Syekh Abdullah An-Najdiy yang mana telah meriwayatkan dari Syekh Abdurrahman As-Sa’diy.

Dan juga Syekh islam di Senegal Al-Haj Ibrahim Bin Abdullah Al-Kulukhiy.

dan Muhammad Al-Hafidz bin Abdul Lathif Salim At-Tijaniy.

dan Abdul Fattah Abi Ghoddah.

Dan Muhammad Al-Amien Bin Al-Haaj Ibrahim Al-Kulkhiy.

Dan As-Syarif Ibrahim Shalih Al-Husainiy pengarang kitab Al-Istidzkar.

Dan Abdullah bin Sa’ied bin Muhammad Abadiy Al-lahjiy Al-Hadromiy As-Syafi’ie Al-Makkiy.

Dan Abu Al-Hasan An-Nadawy .

Dan Abdullah bin As-Shodiq Al-ghimary.

Dan Syarif Idris Al-Iraqy Al-Faasy.

Dan Syekh Abdullah bin Ahmad An-Naakhibiy.

Dan Abdul Qadir bin Karaamatullah Al-Bukhoriy kemudian Ar-Rabighiy.

Dan As-sayyid Muhammad bin Ahmad Al-Syathiry. Seperti halnya juga beliau diberi ijazah dari fadhilah As-syekh Al-‘Allamah Al-Muhaddits As-syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albaaniy dengan kitab-kitabnya dan karangannya ditahun 1397 / 1398 H di rumah As-Syekh Muhammad Al-Banna dijeddah, dan beliau juga telah meminta ijazah dari Syekh Muhammad Abdullah bin Muhammad bin aad, dan Syekh Muhammad ‘Asyiq Ilahiy Al-Barniy, dan masih hingga sekarang Beliau meminta ijazah dari siapa saja yang memiliki riwayah walaupun umur, ilmu, dan keutamannya lebih kecil dari beliau.

By: Arif Saifullah Nahjul Huda Lc

Showiy kepadanya, kemudian As-Sunan Abi dawud, kemudian Al-Jamie' milik At-turmudzi, kemudian Al-Muqaddimah Al-mumahhadat milik Ibnu Rusydi Al-Jad kemudian Sunan Ibnu Majah dan kemudian Sunan Nasa'ie, kemudian mukhtshor kholil beserta syarh Al-Hattab dan beserta Al-Hasiyyah Ad-Dasyuqiy ala Syarh Al-Kabir milik Ad-diirdir, kemudian beliau mulai membaca Fathul Baariy milik Ibnu hajar beserta Shahih Al-Bukhoriy –dan telah membaca Shahih Al-Bukhori kepada Syekh yang telah disebutkan sebelumnya empat kali dan yang ini salah satunya-.

Beliau membaca kepada Syekh Al-Fakkiy sangat banyak dari buku-buku Jarh wat Ta'dil war Rijal seperti Al-mizan milik Dzahabiy, dan setelah itu juga beliau telah membaca kepadanya kitab musnad Imam Ahmad dan Al-Mudawwanah dan semuanya telah dibacanya dengan keseluruhan dan secara sempurna, begitu pula kitab-kitab lainnya, dan telah diberi ijazah secara umum.

Begitulah Syekh Musa'ad telah melazimi syekhnya selama 10 tahun atau lebih, dan dimasa itu beliau telah mangadakan bepergian bersamanya beberapa kali ke banyak penjuru daerah (amshar), dan disaat melakukan perjalanan bersama syekhnya, syekh Al-Fakkiy selalu minta ijazah untuknya dari pembesar Al-musnidin yang ia temuinya selama perjalanannya, salah satunya bepergiannnya menuju mesir, dan yang lainnya ke barat Sudan dan yang ketiga ke Maroko ditahun 1375 H, dis-ana beliau berjumpa dengan Abdul Hay Al-Kattaniy, dan langsung beliau diberi ijazah atas permintaan syekhnya, dan disaat itu beliau masih kecil.

Guru-gurunya syekh Al-Fakkiy Umar rahimahullah:

Dahulu syekh Al-fakkiy Umar meriwayatkan dari banyak ulama, diantaranya:

Syekh Muhammad Hasyim bin Ahmad Al-fuuty Al-Madaniy yang terkenal dengan Al-faahasyim (meninggal tahun 1349 H), yang mana beliau telah membaca kepadanya kutub sittah dan fiqh.

Syekh Muhammad Habibullah bin Mayabiy Al-jakniy Ash-syingqhitiy (meninggal thn 1393 H), telah membaca kepadanya kitab Muwatta' dan Shahih Al-Bukhori dan Kitabnya Zadul Muslim fiima ittafaqa Alaihi Al-Bukhori wa Muslim dan Mandhzumah miliknya dalam bab fiqh, dan telah mendengarkan darinya Al-musalsal bil Awliyyah dan beberapa musalsalat lainnya.

Syekh Muhammad Al-khidhir bin Mayabiy.

Syekh Al-Muhaddits Ahmad Syakir, sebagai halnya beliau telah membaca kutub sittah kepada syekh Mudatsir Al-Hijjaz As-Syafi'I (kira-kira meninggal tahun 1380 H), dan juga membaca kepada syekh Al-Fakkiy Al-'Aqqor dan Syekh Islam wade Al-Badawiy kitab muwatta' dan Shahihain (Al-Bukhori dan Muslim), dan Fiqh madzhab malikiy dan juga membaca kepada Sulthon Ulama Fas Ahmad Bin Al-Haj Al-'Iyasyi Sukayriiej (meninggal tahun 1363 H) kitab Bukhori dan Muwatta' dan Turmudzi, dan telah membaca Musnad Ahmad dengan sempurna kepada

religious kemudian dilanjutkan dengan film kuffar yang tidak bermoral. Sudah tidak dianggap aib lagi, jika ada pembawa acara televisi – dengan pakaian mengumbar aurat – melakukan wawancara via telepon dengan seorang syaikh yang bersorban. Kita juga akan tercengan keheranan menyaksikan sebuah acara yang dikatakan religious tapi ternyata berisi tentang kisah para imam yang digambarkan sebagai orang-orang yang dimabuk cinta, suka bersenang-senang dengan music, terbuai dengan keindahan seni dan kecantikan wanita"

Nah, kondisi ini sengaja diciptakan untuk menghapus loyalitas seorang Muslim terhadap agamanya. Akibatnya sekarang, perbuatan maksiat dianggap sebagai kebiasaan orang-orang modern dan berpikiran maju. Sedangkan orang yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik dianggap sebagai orang kolot dan ketinggalan zaman. Jilbab dan Niqob dianggap sebagai satu bentuk kemunduran. Sebaliknya, pakaian yang memperlihatkan aurat dianggap sebagai satu bentuk kemajuan. Ketika ada seseorang ingin konsisten mengerjakan ajaran agamanya, akan dikatakan padanya, "Agama itu mudah, janganlah terlalu ekstrem dalam beragama karena akan berakibat tidak baik." Hal itu belum seberapa bila dibandingkan dengan mereka yang melarang orang untuk menjalankan ajaran agama, kemudian menciptakan satu opini bahwa komitmen terhadap agama akan berakhir dengan hukuman penjara. Orang berbicara Al-Qur'an dan Sunnah di anggap bukan kepentingan utama, tidak dengan fiqh waqi'.

Dan yang lebih mengherankan lagi adalah sebagian sarjana Muslim ternyata turut berperan besar dalam membantu media-media kafir untuk menjalankan misi busuknya. Bahkan terkadang kerusakan yang ditimbulkan mereka lebih besar daripada yang ditimbulkan media. Para sarjana tersebut telah berhasil menanamkan satu pemahaman bahwa dakwah adalah spesialisasi bagi segelintir orang saja dan bukan merupakan kewajiban bagi setiap pribadi Muslim. Menurut mereka, dakwah boleh dilaksanakan jika ada izin dari pihak-pihak yang berwenang dalam masalah ini. Itu diperparah lagi dengan peran mereka yang besar dalam meracuni pemikiran para mahasiswa yang merupakan generasi penerus perjuangan dakwah. *Wal 'Iyadzu billah…*

Aku jadi teringat dengan sebuah nadzhom dalam kitab *Ta'liim al-Muta'allim Thoriqa at-Ta'allum,* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zurnuji:

"Kerusakan yang besar bagi seorang 'Alim yang rusak-akhlaknya, dan lebih besar lagi kerusakannya bagi seorang awam – yang membenarkan perbuatannya. Keduanya merupakan bencana yang besar bagi seorang 'Alim yang berpegang teguh pada agamanya"

Setelah memahami inti dari semua permasalahan, sekarang tinggal bagaimana mencari solusi yang tepat. Jika mereka menyesatkan manusia dengan menyebarkan kebatilan lewat media yang mereka miliki, maka kita pula harus melawan mereka dengan menyebarkan kebenaran lewat gerakan dakwah kita. Namun, tindakan ini saja belum cukup, karena kita masih mempunyai satu pertanyaan besar yang harus dijawab, yakni "*Bagaimanakah cara menanamkan dalam diri kaum Muslimin – khususnya para aktifis dakwah dan orang-orang yang masih memiliki ghirah perjuangan – satu kesadaran akan tanggung jawab untuk membela dan memperjuangkan agama?"* Pertanyaan ini jika bisa dijawab dan direalisasikan, tentu akan bisa memberikan kemajuan yang signifikan dalam gerakan dakwah. Kalau kita hanya mencari-cari alasan untuk lari dari kenyataan ini, maka selamanya permasalahan umat tidak akan terselesaikan.

Semoga dengan refleksi buku yang singkat ini, mengingatkan kita pada arti '**Pengabdian'** yang sebenarnya, serta memanfaatkan usia yang kian bertambah agar tidak terjerumus dalam perangkap dan tipu daya musuh-musuh umat dalam ranah perbaikan bersama. Amin. ***Wallahu A'lam Bishowab*** **[M]**

واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير, واجعل الموت راحة لنا من كل شر, يـا رب العـامين....

El-Ahmady

BIOGRAFI SYEIKH MUSA'AD BIN ALI AL-BASYIR

Muhaddits Sudan

Segala puji bagi Allah pencipta semesta alam, dan shalawat serta salam atas petinggi para Nabi dan Rasul, Nabi kita Muhammad (shallallahu Alaihi Wa Sallam), keluarganya, dan para Shahabatnya….

Amma ba'du….

Dengan ini kami berusaha untuk menghadirkan sedikit ringkasan biografi milik syeikh kami Al-Muhaddits syeikh Musa'ad Al-basyir.

Nama Beliau:

Musaa'ad bin Al-Basyir bin Ali bin Al-haj sa'ad yang terkenal dengan Al-haj Sadirah Al-husaini As-sudany.

Tempat Lahir Beliau:

Beliau lahir di awal-awal 60 di abad ke 14 hijriyah (1363 H) dikampung Al-Usailaat, Kharthoum, Sudan.

Kisah Beliau Dalam Menuntut Ilmu:

Syekh mengadakan perjalanan bersama keluarganya ke kabupaten Al-jazirah, daerah yang terkenal dengan wilayah pertanian yang sangat luas yang mana kerap disebut dengan As-sadirah, kemudian beliau bejumpa dengan Syeikh Al-Fakky Umar bin Utsman bin Yusuf Al-Umawiey Al-Utsmaniy (wafat 1396 H), disaat itu beliau (syekh musaa'ad) berumur sekitar 7 tahun, dan saat itu juga Syekh Al-Fakkiy memiliki hubungan yang sangat erat dengan Ayahnya Syekh Musa'ad dan kedua saudara besarnya. Sehingga ketika Ayahnya meninggal yang pada saat itu beliau berumur 8 tahun, beliau sangat menghormati syekh Al-fakkiy Umar dan sangat perhatian terhadapnya, serta menjaganya dengan segala penjagaan.

Kemudian beliau memulai untuk belajar. kitab yang pertama kali beliau pelajari dari syekh Al-Fakkiy adalah matan Ibnu 'Aasyir di bidang fiqh malikiy beserta kedua kitab yang mensyarehnya (menjelaskan) pertama kitab Mayarah As-sugro dan yang kedua kitab Mayarah Al-Kubro, kemudian kitab Al-akhdhoriy dan Al-'asymawiy, kemudian beliau membaca kepadanya matan Al-jurumiyyah seputar Nahwu kemudian Al-'Izziyyah difiqh malikiy beserta syarh Al-Syarnuby, kemudian Ar-Risalah milik Ibnu Abi Zaid Al-qairawaniy, kemudian kitab Arba'ien An-Nawawiyah kemudian Riyadhus shalihin, kemudian mulai membaca kitab Al-Madkhal milik Ibnu Al-Haj At-tilmisany kemudian kitab muwatta' dengan riwayah Al-laitsiey.

Kemudian beliau telah banyak baca kepada Syekh Al-Fakkiy kitab muwatta' ditingkatan awal dengan riwayat Al-qa'nabiy dan As-Syaibaniy, kemudian beliau membaca Zaadul Muslim fiima ittafaqa alaihi Al-bukhoriy wa Muslim milik syekh As-syingqity, dan dahulu Al-Fakkiy Umar telah membacanya kepada pengarangnya Ibnu Maayabiy As-Syingqitiy, kemudian Al-Jami' As-Shahih milik Al-Bukhorie kemudian Shahih Muslim, kemudian Aqrab Al-Masalik di fiqh malikiy milik Ad-diirdir beserta syarahnya yang dimilikinya juga, dan juga Hasyiah Al-

Rabu di Masjid Salam, Thaif. Keduanya dilaksanakan setelah shalat maghrib hingga shalat 'isya. Selain itu, disediakan pula *tarhil* (antar jemput) di depan kuliah syariah dan markaz pada jam 6 sore. Dengan sifat kebapakan, kelemah-lembutan bahasa beliau dan ketawadhu'annya. Syeikh Amin Ismail menerangkan serta menjelaskan tafsir dari setiap ayat suci Al-Qur'an dengan metode yang digunakan oleh ulama tafsir yang terkenal, Ibnu katsir, yaitu mentafsirkan ayat dengan ayat dan hadits.

Selain itu ayah dari lima orang putra ini pun merupakan seorang khotib jum'at di Masjid Al-fath, Shahafah timur. Kepiawaian beliau dalam berorator di atas mimbar patut untuk kita tiru. Beliau akan dengan tegas meneriakkan yang hak adalah hak, dan yang batil adalah batil. Bagi *Antum-antum* yang ingin mendengar khutbah jum'at beliau sekaligus mempelajari dalam berkhutbah maka disediakan tarhil pada setiap hari jum'at jam 11.39 waktu Sudan, ke masjid Al fath shahafah timur di mana beliau akan khutbah pada tiap jum'at nya.

Sangat banyak sekali faidah dan ilmu dari Syaikh kita ini yang amat kita sayangkan untuk dilewatkan begitu saja. Bagi yang ingin mengenal lebih dalam lagi tentang Keseharian Syeikh Amin Ismail, bisa mengikuti halaqoh-halaqoh beliau yang biasa di umumkan di masjid kampus IUA berikut dengan tarhil yang siap mengantar dan menjemput rekan-rekan untuk menimba ilmu sebanyak banyaknya dari Syeikh Amin Ismail atau masyaikh yang lainnya. Cukup menyiapkan pena, buku catatan, serta hati yang terbuka akan ilmu. Maka para masyaikh kita di Sudan telah membuka tangannya dengan selebar-lebarnya bagi para penuntut ilmu.

Allah Subhanahu Wata'la berfirman dalam kitab-Nya:
Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S At-taubah : 122)

Maka kehadiran kita di negeri ini adalah firqoh atau sekelompok dari masyarakat kita di Indonesia. Sehingga kita memiliki kewajiban untuk bertafaqquh dalam agama guna selanjutnya melaksanakan kewjiban kita yang telah di sebutkan dalam firman Allah swt di atas. Maka bagi para penuntut ilmu bersemangatlah!! Insya Allah, Allah Subuhanahu Wata'ala akan meringankan segala beban yang kita rasakan di tengah panasnya negeri ini dalam luasnya lautan ilmu yang akan kita arungi. *Wa billahi taufiq wal hidayah.....*

By: Muhammad Ikhsan Purnomo
Mahasiswa S1 IUA

Syekh Amin Ismail Pernah Berkata:
" Kami Kuliyah Di Universitas Islam Madinah Tapi Kami Juga aktif Belajar Bersama Para syekh Di Masjidil Haram".
Semoga Allah Selalu Menjaganya...
By : Abu Mu'tashim

Kado Untuk Sahabat-Sahabatku Yang Haus Ilmu

Jika ingin belajar Tafsir Maka Duduklah Bersama Syekh Amin Ismail

Jika Ingin Mendalami Hadits Maka Belajarlah Bersama Syekh Musa'ad Basyir

Jika Ingin Mengambil Ilmu qiro'ah Sab'ah Maka Syekh abdul Karim Ahlinya.

Jika Ingin Belajar Retorika maka sholat jum'atlah Bersama Syekh Amin Ismail, syekh Mahran atau syekh Umar Bin Abdullah.

Jika ingin belajar fiqih syafi'I maka duduklah bersama Syekh Muhammad Abdullah Muhiddin (beliau adalah murid besarnya syekh musa'ad).

Tidak Pernah Aku mengenal Seorang Yang Iltizam dengan da'wah Tauhid Kecuali Syekh Shodiq Ibnu Abdillah, pelajaran apapun yang beliau sampaikan maka ayat-ayat dan hadits tauhid dan tahdzir terhadap syirik selalu mengalir dari bibirnya.

Jika ingin belajar sifat tawaddu' dan inshof maka hadirilah halaqoh ayahanda kita syekh Amin Al-haj, kuat dalam berhujjah, halus dan lembut dalam bertutur kata.

Wahai sahabatku...istiqomah dalam menuntut ilmu adalah kunci keberhasilan kita. Adab bersama syekh, sikap tawaddu' dan sabar adalah jalan kita meraih ilmu yang berkah.

Muroja'ah sangat penting wahai kawan, karena dengan itu kita bisa lebih mutqin dalam hafalan. Jangan biarkan kalimat berkah yang bermuara dari bibir para ulama kita kecuali kita mengikat rapinya dalam buku catatan kita dengan cara menggerakkan pena kita untuk melukis jaga semua kalimat-kalimat itu....sukses buat kita semuanya. Semoga kita mendapatkan ilmu yang berkah. amin

اللهم فقهنا في الدين وزدنا علما وارزقنا فهما واجعلنا من الصابرين المنتصرين

Syekh Umar Bin Abdullah Bin Abdurrahman

Semoga Allah selalu menjaga dan merahmatinya. Abu Abdurrahman itulah laqab hafizdohullah, beliau adalah seorang pemuda tapi syekh dan beliau adalah syekhnya para pemuda. semangat jihadnya dengan lisan seakan tak pernah pudar, terlihat jelas dari cara berdakwahnya yang tak pernah mengenal lelah apalagi putus asa.

Sungguh tampak jelas kekuasan Allah melalui beliau, mutkin dalam hafalan, cerdas dan tangkas dalam beretorika...kalimat tauhid itulah yang sering diulang-ulangnya disetiap muhadhorah atau khutbahnya. Memang begitulah para ulama, berdakwah untuk meninggikan kalimat tauhid dan melawan segala bentuk kesyirikan.

Ulama Allah yang dulu sempat menjadi khotib dimasjid salam-khartoum sudan selama delapan tahun ini, begitu ramah dalam bermu'amalah terhadap murid-muridnya. Beliau tidak pernah gibah siapapun padahal banyak yang menggibah beliau hanya karena beliau sangat konsisten terhadap kalimat tauhid. akan tetapi...***Allahu gholibun 'ala amrihi...***

Khotib masjid 65 diarkawit ini mempunyai banyak kajian dan dars (pelajaran), diataranya adalah syarah muwatto' imam malik yang sejak 3 tahun yang lalu beliau buka, hingga sekarang masih berlanjut dan sudah sampai dipertengahan ***"kitab haji".***

Sedangkan syarah akidah safarinia dimina'ul barri telah selesai beliau bahas sejak sebelum 'idul adha 1432 H yang lalu. Kemudian beliau melanjutkan kepada membahasan kitab Ar-risalah karangan imam abu zaid al-qoirawany. Sebelumnya juga sudah banyak kitab yang telah beliau syarah diantaranya: baikuniyyah untuk mustholahul hadits, alwarakat li imam alharamain, 20 kaedah penting usul fiqih, mandzumah fiqhiyah karangan ibnu sa'di dan sekarang lagi dalam menyelesaikan akidah thohawiyah, risalah abu zaid dan shohihul adzkar disamping meneruskan syarah muwatto'.

Disetiap tahun beliau beserta kakak (Syekh Shodiq) dan ayahanda mereka (Syekh Abdullah) mempunyai daurah yang disebut dengan "dauroh kubro". Didalamnya mereka mengajarkan berbagaimacam ilmu islam, mulai dari aqidah, usul fiqih, hadits, bahasa arab, ilmu rijal dan ilmu waris. Daurah yang dilaksanakan selama 6 bulan ini dibimbing langsung oleh kakak beliau yang juga termasuk ulama hadits yaitu al-muhaddits abu abdullah shodiq bin abdullah bin abdurrahman bin ismail. Juga salah satu pengajar dalam daurah tersebut adalah ayahanya yang tercinta abu shodiq abdullah bin abdurrahman bin ismail. Beliau pengajar bagian bahasa.

Itulah sekilas tentang syekh umar bin abdullah. Dalil mengalir bagai mata air yang tak pernah mati. Hujjah alquran dan alhadits serta perkataan para ulama salaf bermuara dari lisanya setiap menysyarah kitab-kitab itu.

Semoga Allah selalu menjaga dan membalas segala perjuanganya...amin Allahuma amin ya Allah. Walhamdulillahi rabbil 'alamin.

Profil Syaikh Muhammad Amin Ismail

(Ahli Tafsir Sudan)

{فَاسْأَلوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لا تَعْلَمُونَ}

Artinya: *Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"* (Q.S An-Nahl 43)

Negeri dua Nil adalah negerinya para penuntut ilmu. Dimana Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan kepada kita nikmat untuk merasakan nikmatnya menuntut ilmu di dalamnya. Sungguh yang demikian itu adalah kesempatan yang amat langka dan patut disyukuri mengingat berapa banyak saudara kita yang belum bisa merasakan apa yang akan kita rasa dan temukan di Sudan.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala di atas, فاسئلوا أهل الذكر إن كنتم لا تعلمون ; *Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.* Maka kewajiban kita sebagai penuntut ilmu di negeri ini adalah mencari dan mengenal **ahlu dzikri** atau ulama, Sang Pewaris Ilmu. Lantas setelah itu kita bertanya kepada mereka dan menggali ilmu sebanyak-banyaknya untuk kita amalkan kelak di manapun kita berada. Tepatnya untuk mempersiapkan bekal ilmu, sebelum pulang ke tanah air, Indonesia.

Tidak kalah dengan Negeri-negeri Arab lainnya, Sudan termasuk negeri yang layak untuk diperhitungkan sebagai lahan untuk menuntut ilmu. Karena di dalamnya ada banyak sekali para ulama Pewaris Nabi, yang siap untuk mengajarkan seluruh ilmunya kepada murid murid nya yang mau mendatangi dan berguru kepadanya. Banyak sekali para ahli hadits, ahli tafsir, ahli fiqh yang tersebar di seluruh penjuru Sudan.

Salah satu dari sekian para ulama itu adalah mufassir yang dekat dari kampus IUA, beliau adalah Syeikh DR Muhammad Al-Amin Ismail Muhammad. Beliau adalah seorang mufassir Sudan. Beliau menyelesaikan studinya di Universitas Islam Madinah Al-Munawwaroh hingga jenjang S2. Setelah itu, beliau melanjutkan program doktoral di Universitas Oumdurman Islamiyah dengan jurusan ilmu quran.

Beliau menyelesaikan studinya setelah menulis tesisnya yang berjudul*: Ibrahim 'alaihi ash-sholatu wa salam fil qur'an al kariem* dan disertasinya yaitu: *Al-fitnah fil qur'ani al-kariem*. Dan kini beliau pun menjadi dosen di Universitas Internasional Afrika. Perhatian beliau kepada ilmu sangatlah besar, karena itu beliau meluangkan waktunya bagi para penuntut ilmu khususnya yang datang dari luar Sudan.

Beliau memiliki waktu khusus bagi para penuntut ilmu yang ingin memperdalam lagi dalam tafsir. Beliau memiliki halaqoh kajian tafsir yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa di Masjid Al-fath, Shahafah timur dan